

**PENGUATAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* PADA  
KELAS X AV DI SMK N 2 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
Khabib Bithoharoh  
NIM : 211101010021  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**PENGUATAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* PADA  
KELAS X AV DI SMK N 2 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
Khabib Bithoharoh  
NIM: 211101010021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**PENGUATAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED*  
CLASSROOM PADA KELAS X AV DI SMK N 2 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Khabib Bithoharoh

NIM: 211101010021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing

BAHRUL MUNIB, S.H.,i. M.Pd.I

NIP: 2018048204

**PENGUATAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* PADA  
KELAS X AV DI SMK N 2 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

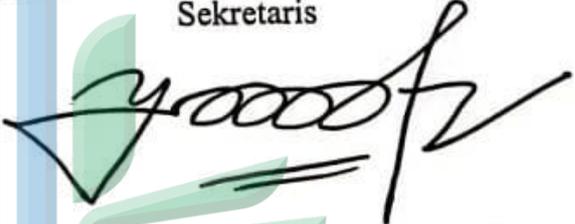
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 23 Juni 2025  
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dinar Maftukh Fajar, M.P.Fis  
NIP. 199109282018011001

  
Mohammad Yahya, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 197801032003121002

Anggota:

1. Dr. Moh. Nor Afandi, M.Pd.I
2. Bahrul Munib, M.Pd.I

  
Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
J E M B E R

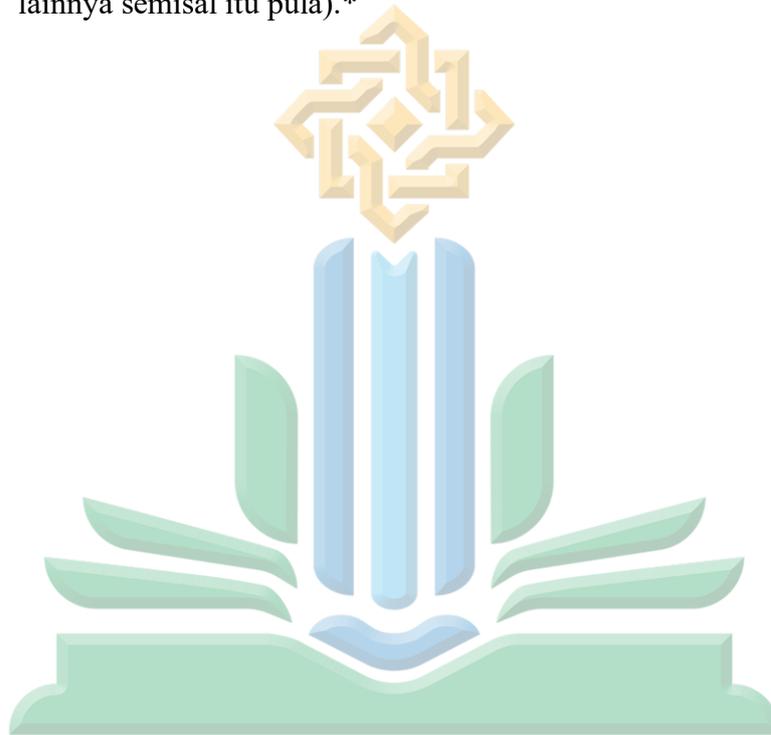


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

Artinya : Rasulullah shallallahu a'laihi wassalam bersabda : “merupakan tanda baiknya islam seseorang, beliau meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya” (Hadits Hasan, diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan lainnya semisal itu pula).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Muhyiddin Yahya Bin Syarif Nawawi, “Hadits Arba’in Nawawiyah (Terj.),” Islamic Propagation Office in Rabwah 13, no. 1 (2005): 11.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rasa syukur dan ketulusan hati tak lupa terima kasih kepada Sang Maha Pencipta Allah SWT atas petunjuk dan rahmat yang telah di curahkanNya. Penulis ingin mempersembahkan karya sederhana ini kepada :

Kepada Bapak Edi Prayogo dan Ibu Supanti, bapak dan ibu penulis yang telah mendukung dan mendo'a kan hingga detik ini, beserta keluarga di rumah, terima kasih atas support yang tak terlihat.

Kepada Kakak Alfi Khusniatin terima kasih atas support nya melalui lisan maupun tindakan, karena itu yang menjadi spirit perjuangan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tidak memperpanjang waktu dan sebagai contoh yang baik.

Kepada keluarga tercinta dan kawan penulis yang meliputi ; Ahmad Idham, Zaka Abdillah, Khoirul Anwar, Bahrul Ulum dan masih banyak lainnya terima kasih atas bantuan dan waktunya, terutama dalam menunjang menyelesaikan skripsi ini, terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi banyak bantuan baik berupa moral maupun materil. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Skripsi ini menjadi wujud rasa syukur dan cinta kepada semua pihak yang berperan dalam perjalanan hidup penulis.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirobbil alamiin.* Dengan penuh rasa syukur, penulis memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S1) dapat terlaksana dengan lancar dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Semoga kita menjadi umat yang senantiasa taat dan kelak mendapatkan syafa'at beliau di hari kiamat. Aamiin.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kesadaran, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Bapak Bahrul Munib, S.H.,i., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar seta ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi penulis.

5. Ibu Dr. Erma Fatmawati, S.Ag.,M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang telah sabar memberikan bimbingan terkait aktivitas akademik.
6. Ibu Nurfarida Kusumastuti, S.Pt.,M.P. selaku Kepala SMK Negeri 2 Jember yang telah memberikan izin penulis untuk meneliti.
7. Bapak Moh. Khoirur Rosyid Anshori S.,Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Jember yang telah membantu dalam proses pembelajaran selama penelitian.
8. Bapak Imam Wahyudi S.,Pd.,M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Jember sebagai guru PAI kelas X AV.
9. Para guru dan dosen dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga.

Penulis mengucapkan syukur dan terima kasih sepenuh hati. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang diberikan. Skripsi ini tentu masih memiliki berbagai kekurangan, sehingga masukan konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan ke depan. Harapan penulis, karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, 23 Juni 2025

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Khabib Bithoharoh**  
**NIM. 211101010021**

## ABSTRAK

**Khabib Bithoharoh, 2025:** *Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan Model Pembelajaran Flipped classroom pada Kelas X AV di SMK N 2 Jember.*

**Kata kunci :** Penguatan, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, *Flipped classroom*.

Penerapan model pembelajaran inovatif sebagai upaya dalam meningkatkan proses pembelajaran berlangsung dengan sangat menyenangkan sehingga meningkatkan rasa ketertarikan siswa untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran

Permasalahan pada penelitian ini: 1) Bagaimana penguatan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* pada kelas X AV di SMK Negeri 2 Jember?. 2) Bagaimana hasil belajar siswa materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* pada kelas X AV di SMK Negeri 2 Jember?. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima model pembelajaran *flipped classroom* untuk penguatan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, 2) Untuk mengetahui hasil kemampuan siswa dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru sebelum materi yang di pelajari di dalam kelas bersama-sama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Action Research* dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis PTK yang digunakan mengacu pada skema milik Susman dan Evered, yaitu *diagnosis, action planning, action taking, evaluasi, dan specifying learning*. Penelitian ini dilaksanakan pada 3 siklus, setiap siklus 2 pertemuan dengan subyek penelitian siswa kelas X AV yang berjumlah 34 siswa.

Hasil dari penelitian dapat dilihat bahwa: 1) Bahwa penguatan (reinforcement) dalam pembelajaran berupa apresiasi verbal dan non-verbal berperan penting dalam memotivasi siswa dan meningkatkan partisipasi aktif. Dengan menerapkan model *flipped classroom* berbasis artikel *blog* Kompasiana, penguatan diberikan dalam dua tahap: (1) melalui materi digital sebelum pembelajaran, dan (2) melalui pujian dan gestur selama pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian penguatan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan partisipatif. 2) Adapun hasil belajar siswa terjadi peningkatan signifikan, yakni dari 82% (Siklus I), 88% (Siklus II), hingga 94% (Siklus III). Sebelum penerapan *flipped classroom*, banyak siswa belum mencapai KKM (nilai 60-70), namun setelah implementasi model ini, pemahaman konsep dan pencapaian nilai siswa melampaui KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *flipped classroom* mampu meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman afektif-kognitif, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

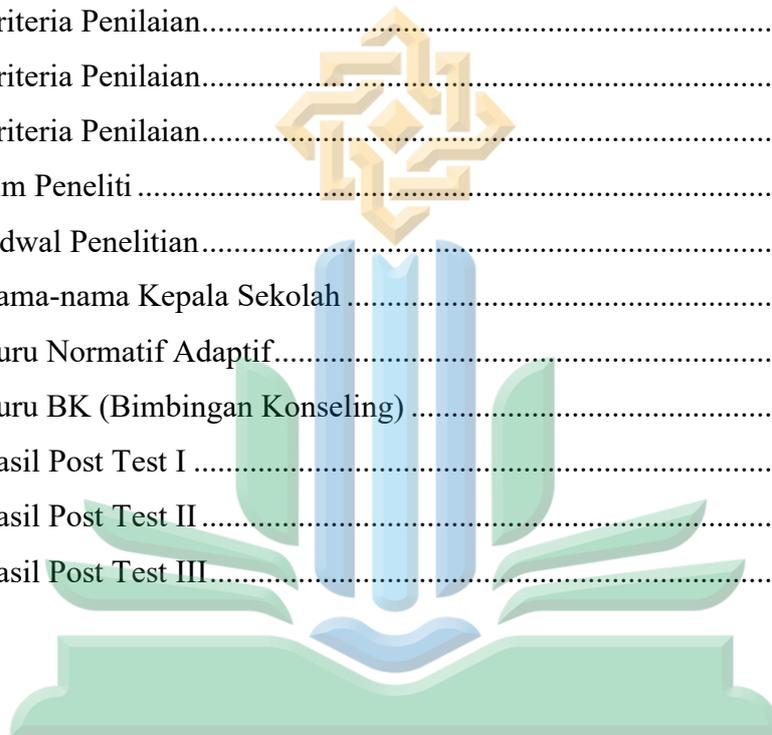
## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	6
C. Cara Pemecahan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Hipotesis Tindakan.....	8
G. Sistematika Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10

B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian .....	32
C. Prosedur Penelitian .....	32
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Intrumen Penelitian .....	42
G. Teknik Analisis Data .....	46
H. Keabsahan Data .....	50
I. Indikator Kinerja .....	52
J. Tim Peneliti .....	52
K. Jadwal Penelitian .....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	55
B. Hasil Penelitian .....	61
C. Pembahasan .....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Simpulan .....	92
B. Saran-saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>HAL</b>
2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu .....	15
3.1 Pelaksanaan Siklus Penelitian .....	37
3.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	44
3.3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa .....	46
3.4 Kriteria Penilaian.....	47
3.5 Kriteria Penilaian.....	48
3.6 Kriteria Penilaian.....	49
3.7 Tim Peneliti .....	53
3.8 Jadwal Penelitian.....	53
4.1 Nama-nama Kepala Sekolah .....	57
4.2 Guru Normatif Adaptif.....	58
4.3 Guru BK (Bimbingan Konseling) .....	60
4.4 Hasil Post Test I .....	77
4.5 Hasil Post Test II .....	79
4.6 Hasil Post Test III.....	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

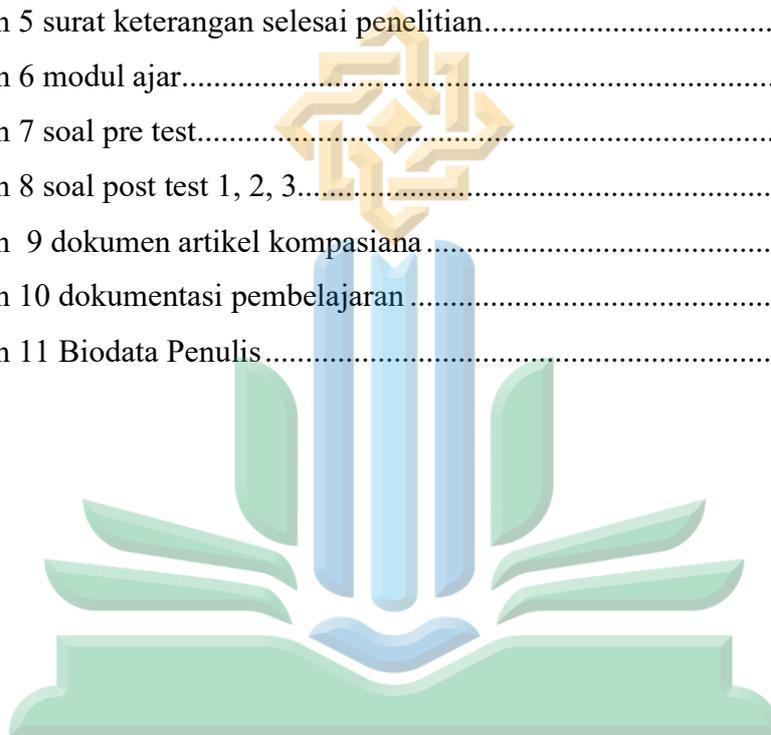
3.1 Skema milik Susman dan Evered.....	32
3.2 Grafik hasil belajar post test siklus I, II, III .....	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat pernyataan keaslian tulisan.....	99
Lampiran 2 matriks penelitian.....	100
Lampiran 3 surat keterangan ijin penelitian.....	101
Lampiran 4 jurnal kegiatan penelitian.....	102
Lampiran 5 surat keterangan selesai penelitian.....	103
Lampiran 6 modul ajar.....	104
Lampiran 7 soal pre test.....	112
Lampiran 8 soal post test 1, 2, 3.....	115
Lampiran 9 dokumen artikel Kompasiana.....	118
Lampiran 10 dokumentasi pembelajaran.....	120
Lampiran 11 Biodata Penulis.....	121



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam pembelajaran di kelas, penerapan pembelajaran konvensional untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sering kali mengalami kendala dalam menarik minat siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan di ruang kelas kurang relevan dengan materi dan karakter siswa, atau guru kurang inovatif dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, terutama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini bisa menyebabkan kurangnya pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama dan budi pekerti yang hendak ditanamkan dalam diri siswa.

Salah satu guru di SMK N 2 Jember ini mengungkapkan bahwa Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMK ini untuk setiap pembelajaran kebanyakan dan hampir semua guru memberikan materi nya dengan menggunakan metode yang monoton di era sekarang, yaitu dengan metode ceramah, sehingga untuk kalangan siswa di era sekarang itu kurang efektif untuk diberikan dengan model pembelajaran seperti itu.<sup>1</sup> Karena cenderung bosan para siswa ketika menggunakan metode-metode yang monoton, serta dampak yang ditimbulkan dari metode yang monoton ini kebanyakan siswa sering keluar kelas dengan alasan ke

---

<sup>1</sup> Imam Wahyudi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 September, 2024.

kamar mandi, lalu tertidur, serta bermain hp sendiri dan tidak memperhatikan pelajaran.

Pembelajaran monoton adalah pembelajaran dimana guru dalam melakukan proses mengajar di dalam suatu kelas biasanya hanya menggunakan metode yang kurang bervariasi cenderung hanya itu-itu saja, misalnya seperti ceramah, tanpa diselingi dengan metode seperti demonstrasi, diskusi, atau kerja kelompok dan masih banyak lainnya. Juga pembelajaran monoton ini biasanya terjadi karena kurang adanya interaksi antara guru sebagai pengajar dengan siswa, jadi guru cenderung hanya berbicara dan siswa hanya mendengarkan saja tanpa adanya timbal balik pertanyaan untuk memicu keaktifan siswa. Di lain hal itu suasana kelas juga mempengaruhi, ketika suasana kelas pasif siswa terlihat tidak bersemangat dan kurang termotivasi dalam pembelajaran yang berlangsung sehingga para siswa cenderung mengalami kejenuhan atau kurang tertarik pada setiap materi yang dibawakan oleh guru.

Jika dalam suatu pembelajaran, guru menerapkan pembelajaran monoton akan dirasa kurang efektif dan efisien karena sangat mempengaruhi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materinya. Ketika dalam pembelajarannya sudah monoton maka siswa susah menangkap materi yang diajarkan oleh guru, bisa saja materi yang di sampaikan hanya lewat saja tidak sampai paham akan materi yang diberikan dikelas. Maka dari itu guru membutuhkan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam menyampaikan setiap materi

pelajaran sehingga tujuan untuk memahamkan siswa terhadap materinya itu terpenuhi dan juga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Salah satu model yang saat ini banyak diterapkan dan terbukti efektif adalah *flipped classroom*. Model ini membalikkan pendekatan tradisional, di mana materi diberikan terlebih dahulu kepada siswa untuk dipelajari di luar kelas, melalui media seperti video, artikel, atau bahan bacaan lainnya. Waktu di kelas kemudian dimanfaatkan untuk diskusi, tanya jawab, dan kegiatan praktis yang lebih mendalam, sehingga memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dan mengembangkan pemahaman secara aktif.

Dalam menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* juga perlu adanya penguatan di setiap pelajaran yang akan diberikan, sehingga penguatan ini akan condong memberikan banyak hal positif kepada siswa yang akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar siswa serta juga dapat memicu siswa melakukan hal-hal positif terkait materi yang diberikan. Ketika penguatan dilakukan siswa akan merasa percaya diri melakukan setiap pelajaran yang di berikan, karena respon penguatan yang diberikan oleh guru, sehingga akan berdampak positif di dalam diri siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Salah satu tantangan paling besar yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia adalah bagaimana meningkatkan mutu

pembelajaran agar dapat mencetak lulusan yang tidak hanya kompetitif, tetapi juga adaptif terhadap perubahan serta inovatif dalam memecahkan berbagai persoalan. Tantangan ini semakin krusial mengingat di abad ke-21, masyarakat global dihadapkan pada beragam masalah yang muncul sebagai akibat dari arus globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Di samping itu, era globalisasi juga ditandai dengan persaingan terbuka di berbagai bidang, dinamika perubahan yang terjadi secara cepat, serta kompleksitas fenomena sosial yang semakin rumit. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus terus berinovasi dan menyesuaikan kurikulum, metode pengajaran, serta fasilitas pendukung agar siswa dan mahasiswa dapat menghadapi tuntutan zaman dengan lebih siap dan tangguh.<sup>2</sup>

Dunia saat ini sedang mengalami banyak problem tentang pendidikan, khususnya mengenai pemahaman bagi siswa ketika menerima pelajaran di kelas. Juga dilain itu krisis moral, serta akhlak itu sudah sangat kompleks, Dalam dunia pendidikan saat ini tak terlepas pada minat belajar pada siswa ataupun siswa, sehingga yang menjadi catatan penting oleh guru itu terkait tentang bagaimana materi yang diajarkan itu sampai kepada siswa nya dengan keadaan spontan atau paham.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan

---

<sup>2</sup> Yenny Anggreini Sarumaha et al., "Penggunaan Model Pembelajaran Flipped classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 328–38, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2946>.

merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, kepebriadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam proses pendidikan kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Sebagaimana Rasulullah bersabda pada Hadis Arbain Nawawi ke 12 yang berbunyi

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَنْفَعُهُ "

Artinya : Rasulullah shallallahu a'laihi wassalam bersabda : “merupakan tanda baiknya islam seseorang, beliau meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya” (Hadits Hasan, diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan lainnya semisal itu pula).<sup>4</sup>

Penggalan hadis diatas dijelaskan bahwa tanda baiknya islam seseorang itu adalah dengan meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya. Dengan belajar menggunakan artikel yang di berikan oleh guru dalam model pembelajaran *flipped classroom* ini bisa menunjang materi yang akan dipelajari dikelas secara bersama-sama.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Flipped classroom* pada Kelas X AV di SMK N 2 Jember Tahun Ajaran 2024/2025” Penelitian

<sup>3</sup> Indonesia, Undang-Undang Republik. "Sistem pendidikan nasional." Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum (2003).

<sup>4</sup> Nawawi, “Hadits Arba’in Nawawiyah (Terj.).”

ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan para siswa dalam memahami materi yang diberikan di rumah dan ketika berada dalam mata pelajaran pada kelas X AV di SMK N 2 Jember.

## **B. Permasalahan**

Mengacu pada identifikasi dan latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana penguatan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* pada kelas X AV di SMK Negeri 2 Jember?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* pada kelas X AV di SMK Negeri 2 Jember?

## **C. Cara Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah yang digunakan pada penelitian *action research* atau penelitian tindakan ini menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*. Model pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan penguatan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMK Negeri 2 Jember. Untuk indikator keberhasilan yang diukur dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dengan diukur dengan pre test dan post test serta proses pembelajaran.

#### D. Tujuan Penelitian

berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima model pembelajaran *flipped classroom* untuk penguatan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Jember Ajaran 2024/2025
2. Untuk mengetahui hasil kemampuan siswa dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru sebelum materi yang di pelajari di dalam kelas bersama-sama di SMK Negeri 2 Jember Ajaran 2024/2025.

#### E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran *flipped classroom* ini digunakan, dengan upaya untuk memberi penguatan materi Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti. Serta sebagai referensi bagi penelitian lain yang berhubungan dengan model pembelajaran *flipped classroom*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini dilakukan tentunya terdapat manfaat yang penulis peroleh, seperti menambah wawasan penulis mengenai model pembelajaran *flipped classroom* digunakan untuk memberi penguatan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penelitian ini juga dapat menjadi salah satu rujukan penulis lain yang ingin meneliti masalah yang relatif sama.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Ahmad siddiq Jember

Penelitian ini dapat dijadikan referensi kepustakaan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan penguatan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini menjadi masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan wawasan guru mengenai model pembelajaran *flipped classroom* sehingga model pembelajaran ini dapat berjalan terus menerus.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan teori pembelajaran dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian sebelumnya, penelitian dapat menyusun hipotesis penelitian tindakan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* dapat menguatkan pemahaman siswa dalam materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas X AV di SMK N 2 Jember.
2. Model pembelajaran *flipped classroom* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X AV SMK N 2 Jember, dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

## G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini meliputi 5 bab diantaranya sebagai berikut;

Bab I : Pendahuluan, yang meliputi ; latar belakang masalah, permasalahan, cara pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian pustaka, yang meliputi ; penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III : Metode penelitian, yang meliputi ; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, waktu dan subyek penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan siklus penelitian teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, indikator kinerja, tim peneliti, dan jadwal penelitian.

Bab IV : Hasil dan pembahasan, yang meliputi ; gambaran obyek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V : Penutup, yang meliputi ; simpulan dan saran-saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian kajian literatur, dibahas berbagai studi terdahulu yang memiliki tema relevan dengan penelitian ini. Studi-studi tersebut tidak hanya menjadi landasan penting bagi penulis, tetapi juga menegaskan orisinalitas penelitian ini. Referensi yang digunakan terutama berfokus pada penerapan Model Pembelajaran *flipped classroom*.

Berikut penelitian terdahulu untuk menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian yaitu :

1. Savitri, Ovilia, and Septi Fitri Meilana. "Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped classroom* terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. Metode penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Post-Test Only Control Design*. Populasi dalam an ini merupakan siswa kelas V SDN Lubang Buaya 04 Pagi yang terdiri dari dua sampel yaitu kelas kontrol VA terdapat 32 siswa dan kelas eksperimen VD terdapat 32 siswa. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji independent sample t-test dengan hasil nilai sig. (2-tailed) yaitu  $0.000 < 0.05$ . Dengan begitu, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima serta ditemukannya perbedaan yang signifikasi antara kelas kontrol dan

kelas eksperimen. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar.<sup>5</sup>

2. Wahyudin, A. (2020). “Model Pembelajaran *blended Learning* (Model *Flipped classroom*) Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ips Pada Masa Pandemi Covid 19.” Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui peningkatan efektivitas pembelajaran IPS pada masa pandemi covid19 dengan menggunakan model *blended learning* (*model flipped classroom*) dan Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas 6 SD Ciseureuh dalam pembelajaran IPS masa pandemic covid 19 menggunakan model pembelajaran *blended learning* (*model flipped classroom*). Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu satu penelitian yang dengan sendirinya memiliki aturan dan langkah yang harus di ikuti, penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *classroom action research* yang dilakukan di kelas. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah Epektifitas pembelajaran pada masa pandemic ini dirasakan kurang epektif oleh peneliti sehingga untuk meningkatkan epektifitas pembelajaran di SDN Ciseureuh kelas VI pada pembelajaran IPS peneliti menggunakan model pembelajaran *blended learning* (*flipped class room*). Dengan model pembelajaran ini pembelajaran lebih epektif dilihat dari data pada saat

---

<sup>5</sup> Ovilia Savitri and Septi Fitri Meilana, “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped classroom* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7242–49, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3457>.

penelitian yang mana ada peningkatan rata-rata hasil belajar pada setiap siklusnya. Rata-rata nilai siklus I adalah 75,26 atau 50,88% siswa yang mencapai KKM, sedangkan untuk siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai rata rata siswa 77 atau persentasi pencapaian KKM adalah 76,92% dan untu siklus III mengalami peningkatan lagi yaitu rata rata nilai siswa adalah 77,34 atau persentasi pencapaian KKM 84,61%. Dengan kegiatan pembelajaran yang epektif, maka akan berdampak pada hasil belajar siswa, terbukti setelah kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II dan siklus III hasil belajara siswa pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan. Dari siklus I dengan persantasi keberhasilan 50,88% menjadi 76,92% dan pada siklus III menjadi 84,61%. Dengan demikian bias dikatakan bahwa model pembelajaran blended learning (*flipped class room*) dapat meningkatkan epektifitas pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa pada masa pandemic covid19.<sup>6</sup>

3. Rohmatulloh, R., & Nindiasari, H. (2022). “Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model Pembelajaran *Flipped classroom*.” Tujuan penelitian ini agar mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah secara matematis setelah pembelajaran yang bermodel pembelajaran *flipped classroom*. Jenis penelitian yakni *Pre-Experimental* berbentuk *One Group Pretest-Posttest Design*.

---

<sup>6</sup> Ade Wahyudin, “Model Pembelajaran Bleended Learning (Model *Flipped classroom*) Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid19,” *Journal: Sudut Pandang* 1, no. 1 (2020): 1–23.

Subjek penelitian yaitu kelas VIII D SMP Negeri 25 Kota Serang kelompok 1 berjumlah 16 siswa. Instrumen penelitian yaitu instrumen pemecahan masalah matematis. Pokok bahasan yang menjadi pembahasannya penelitian berikut merupakan materi sistem persamaan linier dua variabel. Data dari hasil penelitian dianalisis secara Kuantitatif menggunakan perhitungan N- Gain. Dari hasilnya penelitian, jika skor N-Gain yakni 0,51 termasuk berkategori sedang. Berdasarkan hasinyal tes terdapat kemampuan yang meningkat dalam pemecahan masalah matematis siswa setelah terdapat model pembelajaran *flipped classroom*.<sup>7</sup>

4. Widodo, L. S., Prayitno, H. J., & Widyasari, C. (2021). Kemandirian belajar matematika siswa sekolah dasar melalui daring dengan model pembelajaran *flipped classroom*.” Tujuan penelitian dalam artikel ini adalah untuk mendeskripsikan kemandirian siswa pada pembelajaran daring dalam memahami konsep dan mengerjakan soal matematika menggunakan *flipped classroom*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 33 siswa kelas VI semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 21 siswa lakilaki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara untuk menggali kemandirian belajar siswa sesuai dengan indikator kemandirian belajar. Keabsahan data dengan triangulasi sumber yaitu

---

<sup>7</sup> Rohmatulloh Rohmatulloh and Hepsi Nindiasari, “Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model Pembelajaran Flipped classroom,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 436–42, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1877>.

siswa dan orang tua untuk *crosscheck* jawaban siswa. Triangulasi yang dilakukan pada metode yaitu mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan teknik interaktif mulai dari reduksi data, display data, dan menyimpulkan data. Analisis data menggunakan teknik induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian siswa pada pembelajaran daring dalam memahami konsep matematika dan mengerjakan soal Matematika melalui model pembelajaran *flipped classroom* adalah baik.<sup>8</sup>

5. Purwijaya, M. F., Darmono, P. B., & Maryam, I. (2023). "Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped classroom* terhadap Penalaran Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Purworejo." Penelitian ini mempunyai tujuan memahami apakah model belajar *flipped classroom* berpengaruh atas penalaran matematis pelajar. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif memakai pendekatan eksperimen. Penelitian dilakukan pada SMP N 8 Purworejo. Populasi penelitian yaitu pelajar kelas VII TA 2021/2022. Metode penarikan sample memakai Cluster Random Sampling yang menghasilkan kelas VII F (kelas eksperimen) serta kelas VII E (kelas kontrol). Perlakuan yang dipakai dalam penelitian ini ialah gaya kegiatan belajar mengajar *flipped classroom* dan model pembelajaran tradisional. Metode penghimpunan data yang dipakai ialah tes serta dokumentasi. Instrumen yang peneliti pakai yaitu test

---

<sup>8</sup> Lanjar Sri Widodo, Harun Joko Prayitno, and Choiriyah Widyasari, "Kemandirian Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Daring Dengan Model Pembelajaran Flipped classroom," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3902–11, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1404>.

uraian mencakup pertanyaan penalaran matematis. Metode analisis data uji hipotesis memakai uji-t dengan  $\alpha = 0,05$ . Hasil analisis data uji hipotesis didapat nilai thitung = 2,5910 dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) dan ttabel = 1,9989. Nilai thitung > ttabel sehingga H0 ditolak serta H1 diterima, maka ditarik kesimpulan ada pengaruh model kegiatan belajar mengajar *flipped classroom* terhadap penalaran matematis pelajar kelas VII SMP Negeri 8 Purworejo. Siswa yang diberikangaya kegiatan belajar mengajar *flipped classroom* mempunyai kemahiran penalaran matematis yang bagus dibandingkan pelajar diberikan model kegiatan belajar mengajar tradisional.

Tabel 2.1

### Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
1.	Savitri, Ovilia, and Septi Fitri Meilana. "Pengaruh Model Pembelajaran <i>Flipped classroom</i> terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar."	1) Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk menunjang apa yang ingin dicapai.	1) Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengukur seberapa berhasil menggunakan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan model	1) Pada penelitian terdahulu fokus nya terhadap pengaruh model <i>flipped classroom</i>

			<p>penelitian penelitian tindakan kelas (PTK).</p> <p>2) Jika penelitian terdahulu fokus untuk mengukur pemahaman siswa, pada penelitian ini untuk memberi penguatan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran <i>flipped classroom</i>.</p>	
2.	<p>Wahyudin, A. (2020). “Model Pembelajaran <i>bleended Learning</i> (Model <i>Flipped classroom</i>) Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ips Pada Masa Pandemi Covid19.”</p>	<p>1) Pada penelitian yang dilakukan oleh wahyudin pada penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk menunjang fokus penelitian yang ingin dicapai.</p> <p>2) Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dalam menunjang fokus yang ingin dicapai.</p>	<p>1) Penelitian wahyudin menggunakan model pembelajaran <i>flipped classrom</i> dengan mengukur epektifitasnya, sedangkan penelitian ini untuk fokus ke penguatan materi.</p> <p>2) lokasi penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu di sekolah dasar (SD),</p>	<p>1) Fokus penelitian terdahulu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.</p>

			sedangkan penelitian ini di jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK).	
3.	Rohmatulloh, R., & Nindiasari, H. (2022). "Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model Pembelajaran <i>Flipped classroom</i> ."	1) Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> dalam menunjang fokusnya.	1) Penelitian yang dilakukan oleh rahmatullah ini menggunakan jenis penelitian pre-experimental berbentuk one grup pretest-posttest design.	2) Fokus utama dalam penelitian terdahulu adalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
4.	Widodo, L. S., Prayitno, H. J., & Widyasari, C. (2021). Kemandirian belajar matematika siswa sekolah dasar melalui daring dengan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> ."	1) Tentunya pada penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> untuk menuju fokusnya.	1) Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) 2) Jenjang yang diteliti juga tidak sama, kalau penelitian terdahulu di jenjang SMP, sedangkan penelitian ini di jenjang SMK.	1) Fokus utama dalam penelitian terdahulu adalah mendeskripsikan kemandirian belajar siswa.
5.	Purwijaya, M. F., Darmono, P. B., &	1) Sama-sama menggunakan model	1) Pada jenis penelitiannya menggunakan	1) Fokus penelitian terdahulu

	Maryam, I. (2023). "Pengaruh Model Pembelajaran <i>Flipped classroom</i> terhadap Penalaran Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Purworejo."	pembelajaran yang sama yaitu <i>flipped classroom</i> dalam mencapai fokusnya.	kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) 2) Jenjang yang diteliti juga berbeda, jika penelitian terdahulu di SMP, kalau penelitian ini di SMK.	tentang pengaruh model <i>flipped classroom</i> terhadap penalaran matematis siswa.
--	--	--	--	---

Sumber Data : Hasil Temuan Penelitian Terdahulu, 2025

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan secara detail antara penelitian yang hendak dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas tentang penguatan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan *flipped classrom* dengan menggunakan metode penelitian *action research* (penelitian tindakan), juga objek yang diteliti dikalangan siswa menengah kejurusan.

Sedangkan kebanyakan penelitian terdahulu menggunakan fokus penelitiannya untuk mengukur hasil belajar dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Persamaanya ialah dengan sama-sama menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* guna menunjang fokus penelitiannya.

## B. Kajian Teori

### 1. Penguatan (*Reinforcement*)

Dalam bukunya Jumanta Hamdayama yang berjudul *Metodeologi Pengajaran* mengungkapkan bahwa, penguatan (*reinforcement*) adalah respons yang diberikan guru terhadap perilaku positif siswa, yang dapat meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut terulang kembali.<sup>9</sup> Keterampilan dalam memberikan penguatan adalah perilaku guru yang merespons secara positif terhadap tingkah laku tertentu siswa, sehingga meningkatkan kemungkinan tingkah laku itu muncul kembali. Penguatan berfungsi sebagai penghargaan yang dapat memicu dorongan dan motivasi siswa dalam proses belajar. Dalam bentuk penerapan penguatan bisa berbentuk dengan memberikan acungan jempol maupun dengan menepuk bahu pada setiap siswa yang patut diapresiasi bisa karena benar dalam setiap pelajaran maupun sikap atau tingkah laku yang baik.

Dalam proses pembelajaran, penguatan yang diberikan guru terhadap perilaku siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas belajar. Respons positif dari guru terhadap perilaku baik siswa akan membuat mereka merasa senang dan cenderung mengulang atau bahkan meningkatkan perilaku tersebut. Oleh karena itu, guru perlu secara rutin dan terarah melatih diri agar memiliki keterampilan dan kebiasaan dalam memberikan penguatan selama pembelajaran. Dalam

---

<sup>9</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 89.

melakukan sebuah penguatan materi, guru tentunya juga dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mensupport penguatan tersebut.

## 2. Model Pembelajaran

Model merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang memengaruhi salah satu pengembangan kecerdasan siswa. Sedangkan, metode pembelajaran disebut juga sebagai suatu cara yang digunakan untuk menerapkan suatu rancangan yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

<sup>10</sup> Menurut Reigeluch metode pembelajaran adalah mempelajari sebuah proses yang mudah diketahui, diaplikasikan dan diiteorikan dalam membantu pencapaian hasil belajar.

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan

sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.<sup>11</sup>

Model pembelajaran adalah seluruh aktifitas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru yang bermuara pada terjadinya proses belajar siswa. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran.

---

10 Lia Marlina & Suhertuti, Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018)Hlm. 44

11 Ahdar Djamaluddin. 2017. Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. Diterbitkan oleh CV. KAAFFAH LEARNING (Sulawesi Selatan). Hlm 6-14

Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal.<sup>12</sup>

Penggunaan model pembelajaran sangatlah penting dalam kaitannya sebagai penerapan proses belajar. Dengan adanya model pembelajaran proses belajar mengajar bagi siswa akan lebih mudah dan menarik. Selain itu, model pembelajaran juga memiliki peran untuk mengatur kegiatan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.

### **3. Model Pembelajaran *Flipped classroom***

#### **a. Pengertian**

Era Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam peradaban manusia, menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi.

Salah satu upaya adaptasi tersebut adalah dengan memperkaya model pembelajaran, di mana *Flipped classroom* semakin populer.

Model ini, yang pertama kali diperkenalkan tahun 2000, menyebar ke berbagai negara dan memengaruhi sistem pendidikan global.

---

<sup>12</sup>Mashudi, *Teori Dan Model Pembelajaran*(Jember: STAIN Jember Press, 2014) 10.

Meski banyak diadopsi karena keunggulannya, metode ini juga menuai kritik, terutama di negara berkembang yang masih terkendala fasilitas. Pada tahun yang sama, Lage, Platt dan Treglia juga melakukan penelitian dengan menggunakan istilah yang hampir sama yaitu *inverted classroom*. Beberapa istilah lainnya yang digunakan dalam berbagai penelitian yang menunjukkan pembelajaran *flipped classroom* adalah *just-in-time teaching* oleh Novak dan *inverted learning* oleh Barker.<sup>13</sup>

Model pembelajaran *flipped classroom* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran di dalam kelas dengan pembelajaran di luar kelas dengan tujuan untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar yang biasanya dilakukan di kelas menjadi dilakukan di rumah. Sebaliknya, aktivitas belajar yang biasanya dilakukan di rumah menjadi dilakukan di kelas. Guru sebagai fasilitator mengemas materi pembelajaran dalam bentuk digital berupa video untuk dipelajari siswa di rumah sehingga siswa sudah lebih siap belajar ketika di kelas.<sup>14</sup>

Model pembelajaran dengan menggunakan *flipped classroom* dilaksanakan dengan meminimalkan jumlah instruksi

---

<sup>13</sup> Supratman, *Flipped classroom: Perspektif Barat dalam Pembelajaran Matematika Sekolah & Perguruan Tinggi* (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2021), ix.

<sup>14</sup> Sarumaha, Yenny Anggreini, et al. "Penggunaan Model Pembelajaran *Flipped classroom* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 6.1 (2023): 328-338.

langsung oleh guru kepada siswanya dalam mengajarkan materi dan memaksimalkan waktu untuk berinteraksi satu sama lain dalam membahas permasalahan terkait. Pembelajaran *flipped classroom* lebih menekankan pada pemanfaatan waktu di dalam maupun di luar kelas agar pembelajaran lebih bermutu sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.<sup>15</sup>

b. Langkah-langkah

Model pembelajaran *traditional flipped* sering digunakan oleh guru yang belum pernah menggunakan model *flipped classroom* sebelumnya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut ;

- 1) Pada model pembelajaran *traditional flipped* siswa diminta untuk menonton video pembelajaran atau media lainnya seperti artikel atau ppt yang disediakan oleh guru di rumah pada pembelajaran sebelumnya.
- 2) Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran di kelas dengan belajar terlebih dahulu di rumah.
- 3) Langkah selanjutnya adalah siswa datang ke kelas untuk melakukan kegiatan dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 4) Di kelas siswa menerapkan kemampuan dalam proyek ataupun simulasi lainnya. Kegiatan yang berlangsung di kelas dapat

---

15 E N Adhitiya, "Unnes Journal of Mathematics Education STUDI KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN TRADITIONAL FLIPPED DENGAN PEER INSTRUCTION FLIPPED TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH Info Artikel," *Unnes Journal of Mathematics Education* 4, no. 2 (2015).

dipandu menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS). Tugas yang berkaitan juga diberikan dalam LKS.

Kegiatan selanjutnya adalah mengukur pemahaman siswa dengan mengadakan kuis di akhir pembelajaran.<sup>16</sup>

c. Kelebihan model pembelajaran *flipped classroom*

Siswa dapat mengulang-ulang video tersebut sehingga ia benar-benar memahami materi. Dalam penelitian saya ini menggunakan media atikel untuk menyampaikan materi.

- 1) Siswa dapat mengakses video tersebut dari manapun asalkan memiliki sarana yang cukup bahkan bisa disalin melalui flashdisk dan didownload.
- 2) Efisien, karena siswa diminta untuk mempelajari materi di rumah dan pada saat di kelas, siswa dapat lebih memfokuskan kepada kesulitannya dalam memahami materi ataupun kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal berhubungan dengan materi tersebut. Siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dengan memanfaatkan video atau bahan ajar berupa materi yang dikemas oleh guru yang diberikan sehingga mendukung semangat belajar.

---

<sup>16</sup> Retno Kinteki, "Model Pembelajaran Flipped classroom Untuk Generasi Milenial," *Repositori. Kemenbdkbudristek*, 2020, 7, [http://repositori.kemdikbud.go.id/18000/3/Makalah-Flipped classroom%2C Pembelajaran Generasi Milenial.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/18000/3/Makalah-Flipped%20classroom%2C%20Pembelajaran%20Generasi%20Milenial.pdf).

d. Kekurangan model pembelajaran *flipped classroom*

- 1) Untuk menonton video, mengakses artikel setidaknya diperlukan sarana yang memadai, baik komputer, laptop maupun handphone. Hal ini akan menyulitkan siswa yang tidak memiliki sarana tersebut.
- 2) Diperlukan koneksi internet yang lumayan bagus untuk mengakses video ataupun artikel dan sejenisnya. Terutama apabila filenya berukuran besar, maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuka atau mengunduhnya. Ada cukup banyak siswa yang gaptek sehingga mereka memerlukan waktu yang lebih untuk mengakses video tersebut.
- 3) Siswa mungkin perlu banyak penopang untuk memastikan mereka memahami materi yang disampaikan dalam video dan siswa tidak mampu mengajukan pertanyaan ke instruktur atau rekan-rekan mereka jika menonton video maupun membaca artikel.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Dengan desain pembelajaran dan model pembelajaran yang baik diharapkan mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam bertanya, dan menjawab pertanyaan.<sup>17</sup> Dalam penggunaannya model pembelajaran

---

<sup>17</sup> Adhitiya, "Unnes Journal of Mathematics Education STUDI KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN TRADITIONAL FLIPPED DENGAN PEER INSTRUCTION FLIPPED TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH Info Artikel."

*flipped classroom* ini dirasa mampu untuk meningkatkan penguatan materi pelajaran ketika ada dikelas.

#### 4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

##### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah proses pembimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam. Secara singkatnya, pendidikan agama Islam adalah bimbingan untuk menjadikan seseorang sebagai muslim yang sebaik-baiknya.<sup>18</sup>

Menurut Muhaimin dalam buku Sulaiman, pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk mengajarkan ajaran Islam beserta nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Melalui aktivitas tersebut, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membantu individu atau sekelompok siswa dalam menanamkan dan mengembangkan ajaran serta nilai-nilai Islam, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman hidup mereka.<sup>19</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini adalah upaya pembelajaran hidup dengan tuntunan dan ajaran agama islam serta

---

<sup>18</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),32

<sup>19</sup> Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Banda Aceh: yayasan PeNa, 2017), 28.

tingkah laku yang baik dalam agama islam yang diajarkan kepada manusia agar manusia menjadi insan yang baik berbudi luhur tau benar dan salah, serta bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah adalah agar siswa dapat memahami, terampil mengamalkan, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Sementara itu, menurut Harun Nasution, tujuan PAI (terutama di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia yang takwa, yaitu individu yang taat kepada

Allah dalam menjalankan ibadah, dengan fokus pada pembinaan kepribadian muslim, khususnya akhlakul karimah, meskipun mata pelajaran agama tidak digantikan dengan mata pelajaran akhlak dan etika.<sup>20</sup>

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam memiliki kesamaan dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam, karena materi yang

---

<sup>20</sup> Sulaiman, "Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," (Banda Aceh: Yayasan PeNA): 34-35.

terdapat di dalamnya saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Secara fundamental, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam selaras dengan cakupan ajaran Islam yang mencakup tiga aspek utama, yaitu: pertama, hubungan manusia dengan Allah SWT sebagai Penciptanya; kedua, hubungan manusia dengan sesama manusia; dan ketiga, hubungan manusia dengan makhluk lain atau lingkungannya.

## 5. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Annurrahman Hasil belajar adalah hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya. Suatu proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan sikap dan keterampilan. Dalam artian bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa.

Hasil Belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.<sup>21</sup>

---

21 Zukira, Dkk, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Alkhairaat Towera Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran Pkn, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol.3 No.4.

Hasil belajar merupakan suatu aspek penting di dalam proses pembelajaran yang perlu diraih. Bentuk pencapaian berupa perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang didapatkan setelah melalui proses pembelajaran dapat disebut dengan hasil belajar. Menurut pendapat lain, hasil belajar merupakan segala perubahan kemampuan kognitif, sikap, dan psikomotorik yang didapatkan oleh siswa melalui proses pembelajaran baik secara tertulis ataupun secara lisan. Dengan pembelajaran yang didapatkan, diharapkan ada perubahan terhadap tingkat kemampuan siswa.<sup>22</sup>

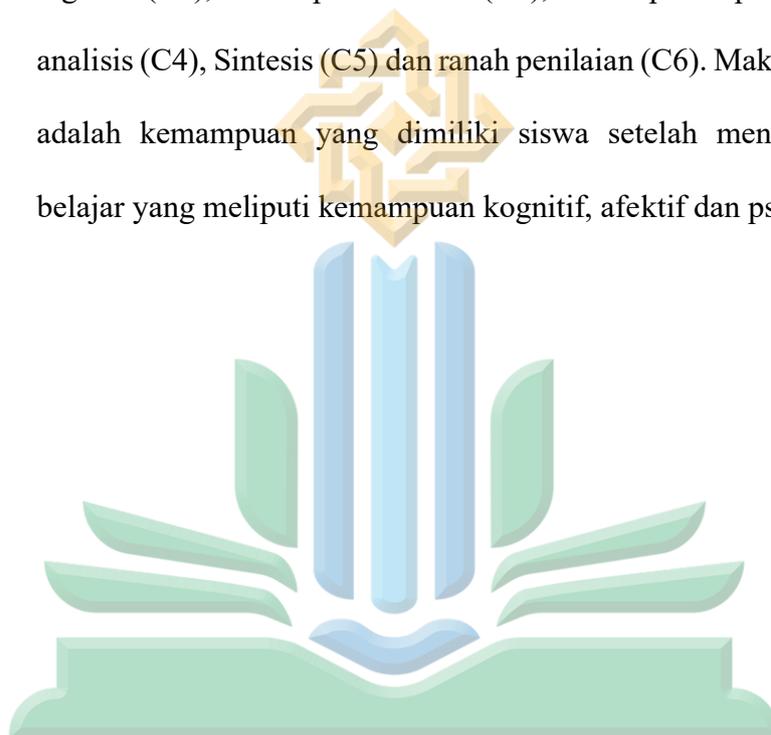
## 6. Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Selanjutnya Winkel menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, hasil

---

22 Hazmiwati, H. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178. 2018. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5359>

belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), Sintesis (C5) dan ranah penilaian (C6). Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>23</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

23 Teni Nurrita. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Misykat, Volume 03, Nomor 01, Juni. Hlm. 174-175

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Peneliitian

Penelitian merupakan penyelidikan dalam menafsirkan sesuatu didasari mencari bukti dan upaya pemecahannya dengan memakai metode ilmiah.<sup>24</sup> Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan. Menurut Arikunto penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama.<sup>25</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan *action reseach* dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah (*classroom action research*) dengan jenis PTK yang digunakan penelitian tindakan kelas skema milik Susman dan Evered. Hal ini karena penelitian tindakan kelas mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.<sup>26</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk bisa menggambarkan secara jelas mengenai penguatan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* pada kelas X AV di SMK N 2 Jember tahun pelajaran 2024/2025.

---

24 Moh. Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1978),1.

25 Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara,2014) Hal 5.

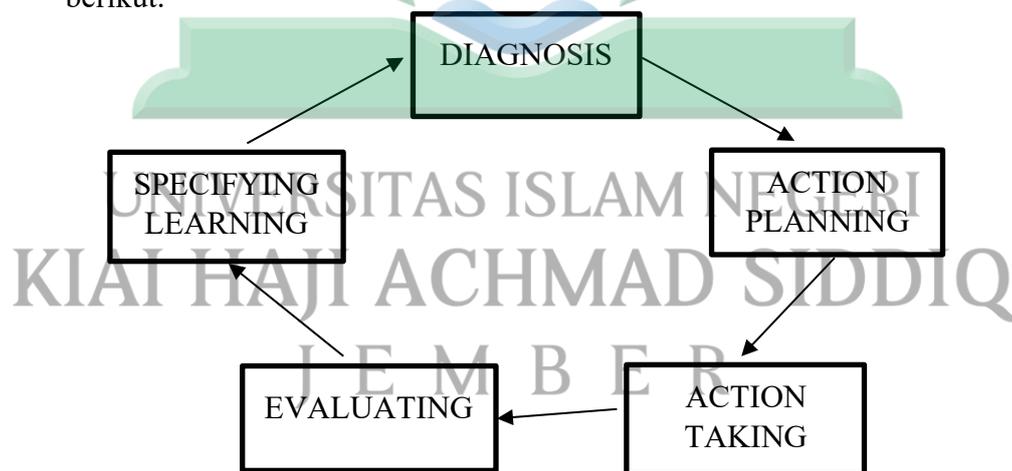
26 P Ningsih et al., "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Untuk Guru Sd," *Science Dissemination ...*, 2022, 1–4.

## B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

PTK ini dilaksanakan pada kelas X AV Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas X AV Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember yang berjumlah 34 siswa. PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk meningkatkan penguatan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi menghindari akhlak madzmumah dan membiasakan akhlak mahmudah agar hidup nyaman dan berkah dengan model pembelajaran *flipped classroom*.

## C. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa PTK (*classroom action research*). Model PTK yang digunakan penulis adalah mengacu pada skema penelitian tindakan milik Susman dan Evered sebagai berikut.<sup>27</sup>



**Gambar 3.1**  
**Skema milik Susman dan Evered**

<sup>27</sup> Gerald I. Susman and Roger D. Evered, "An Assessment of the Scientific Merits of Action Research," *Studi Organizzativi* 23, no. 2 (2023): 135–61, <https://doi.org/10.3280/so2022-002006>.

Keterangan :

### **1. *Diagnosis***

Diagnosis adalah penentuan jenis permasalahan dengan cara meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya. Secara singkat, diagnosis bisa diartikan sebagai pemeriksaan terhadap suatu hal yang dialami oleh objek yang kita teliti.

Pada penelitian ini terdapat diagnosis atau identifikasi masalah yang terjadi pada kelas X AV di SMK N 2 Jember ini yaitu :

- a. Model pembelajaran yang masih monoton, proses belajar-mengajar yang berlangsung hanya satu arah, cenderung membosankan karena tidak melibatkan interaksi atau aktivitas yang menarik siswa.
- b. Pembelajaran di kelas kurang efektif, dalam mencapai tujuan pembelajaran terpadat masalah dalam kelas seperti: tidur dalam kelas, izin keluar tanpa keterangan atau izin ke kamar mandi tetapi tidak kembali, hal ini yang menimbulkan tujuan pembelajaran terganggu.
- c. Penguatan materi terkesan kurang, dalam pembelajaran penguatan materi terhadap siswa sangat penting diberikan oleh guru, sebagai pemahaman materi dan juga pemahaman sikap.

### **2. *Action planning***

*Action planning* adalah adalah proses merencanakan langkah-langkah konkret yang perlu diambil untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan masalah tertentu. Atau mempertimbang kan tindakan alternatif untuk memecahkan

suatau masalah. Planning yang akan digunakan guna menyelesaikan diagnosis diatas adalah

- a. Memilih kelas yang akan digunakan sebagai tempat yang akan dilaksanakannya penelitian yaitu kelas X AV di SMK N 2 Jember.
- b. Menyusun rancangan umum pembelajaran, instrument penilaian untuk mengumpulkan data, yang berhubungan dengan silabus pembelajaran RPP, materi pembelajaran beserta lembar kerja siswa.
- c. Menggunakan model pembelajaran yang tidak monoton pada zaman sekarang seperti model pembelajaran *flipped classroom*, dan dirasa pembelajaran dikelas lebih efektif dalam penguatan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas X AV di SMK N 2 Jember.

### 3. *Action taking*

*Action taking* adalah proses atau tindakan untuk melaksanakan suatu langkah atau keputusan yang telah direncanakan. Dalam konteks pengambilan keputusan, "*action taking*" merujuk pada upaya untuk mewujudkan rencana atau strategi yang telah ditentukan ke dalam tindakan nyata. Ini bisa melibatkan berbagai langkah praktis, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan untuk mencapai hasil atau tujuan yang telah ditetapkan.

Tindakan yang dilakukan pada bagian ini adalah dengan melaksanakan apa yang sudah direncanakan terlebih dahulu yaitu ;

- a. Mengimplementasikan modul ajar yang sudah dibuat.
- b. Keterlibatan guru dalam mendampingi pelaksanaan penelitian dikelas.

Adapun aktivitas yang dilakukan sebagai berikut :

a. Siklus I

Siklus I meliputi dua sesi pembelajaran yaitu pembelajaran 1 dan 2, dengan durasi masing-masing 2 x 45 menit. Setiap tahap pembelajaran dirancang mengikuti prosedur model *flipped classroom*. Apabila target siklus I belum tercapai, maka akan dilakukan penyempurnaan pada siklus II dengan perbaikan yang di dasarkan pada hasil evaluasi siklus I.

b. Siklus II

Siklus II meliputi dua sesi pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan 4, dengan durasi masing-masing 2 x 45 menit. Setiap tahap pembelajaran dirancang mengikuti prosedur model *flipped classroom*. Apabila target siklus II belum tercapai, maka akan dilakukan penyempurnaan berdasarkan evaluasi hasil siklus II sebagai dasar pelaksanaan siklus III.

c. Siklus III

Pada siklus III sebagai akhir siklus dalam penelitian terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 5 serta pembelajaran 6, setiap

pembelajaran dilakukan selama 2 x 45 menit, setiap langkah pembelajaran di susun sesuai dengan langkah- langkah Pembelajaran *flipped classroom*.

Hasil dari pada siklus yang akan menjadi nilai akhir yang akan dijadikan keimpulan penelitian ini.

#### 4. *Evaluating*

*Evaluating* adalah evaluasi terkait tindakan yang dilakukan setelah perencanaan dan tindakan di lakukan. Setelah tindakan dilakukan rencana selanjutnya adalah dengan mengevaluasi hasil dari tindakan beberapa siklus

tersebut, serta penilaian sejauh mana penguatan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dikelas.

### 5. *Specifying Learning*

*Specifying learning* adalah penentuan tujuan pembelajaran atau mengidentifikasi temuan umum, setelah hasil evaluasi ditemukan. Setelah evaluasi tercapai maka pembentukan tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Identifikasi dan dokumentasi pembelajaran *flipped classroom* yang dapat diaplikasikan pada tingkat yang lebih luas, baik dijenjang sekolah menengah atas, tetapi baik digunakan dikalangan kampus.
- b. Pembelajaran ini mencakup penguatan materi, peningkatan materi siswa, dan implementasi pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran dikelas.

Skema ini digunakan karena diharapkan efektif untuk memperbaiki sistem pembelajaran dikelas yang sebelumnya hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton melalui diagnosa masalah yang ada. Dengan memberikan instrument penguatan diharapkan akan ada perubahan dalam pembelajaran dikelas.

Susman dan Evered menganggap kelima fase diatas diperlukan untuk definisi penelitian tindakan yang komprehensif. Namun, proyek penelitian tindakan mungkin berbeda dalam jumlah fase yang dilakukan dalam kolaborasi antara peneliti tindakan dan sistem klien.<sup>28</sup> Bentuk siklus dengan

---

<sup>28</sup> I. Susman and D. Evered.

5 fase dilakukan sebanyak yang diperlukan untuk mencapai solusi masalah pada subjek yang diteliti yaitu siswa kelas X AV SMK N 2 JEMBER terkait penguatan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*.

#### D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

PTK ini dilaksanakan 3 siklus untuk menguatkan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* pada kelas X AV di SMK N 2 Jember.

**Tabel 3.1**  
**Pelaksanaan Siklus Penelitian**

No	Pelaksanaan	Hari/Tanggal
1	Pra siklus	25 april 2025
2	Siklus I pertemuan I	28 april 2025
3	Siklus I pertemuan II	2 mei 2025
4	Siklus II pertemuan I	5 mei 2025
5	Siklus II pertemuan II	12 mei 2025
6	Siklus III pertemuan I	16 mei 2025
7	Siklus III pertemuan II	19 mei 2025

Sumber Data : Pelaksanaan Penelitian, 2025

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan aktivitas mencari data dilapangan yang akan dipergunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Hal ini dikarenakan teknik yang sempurna akan menghasilkan data yang akurat. Pengumpulan data perlu dilakukan untuk mengumpulkan data atau

informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah.

#### 1. Teknik tes

Pemberian tes dilakukan untuk mengukur hasil pembelajaran yaitu di aspek kognitif. Berdasarkan Suharsimi Arikunto tes artinya serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang dipergunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes hasil pembelajaran dilakukan sebelum dan sesudah penulis menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* dengan menggunakan desain penelitian *One Group* (pretest-posttest). *One group pretest-posttest design* adalah penelitian dengan memberikan perlakuan atau treatment kepada suatu kelompok, kemudian hasil tersebut di observasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.<sup>29</sup>

Lembaran tes tersebut berbentuk pilihan ganda yang tiap tahap terdiri berasal 10 soal untuk masing-masing siklus. Tes yang penulis lakukan disini ialah pre test dan post test dipergunakan untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model *flipped classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pre test diberikan ketika pembelajaran dengan model *flipped classroom* belum digunakan, dan post test dilakukan sesudahnya dan di setiap siklus. Contoh pre test dan post tes nya berada pada lampiran.

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

## 2. Teknik non tes

### a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai informan atau yang menjawab pertanyaan.<sup>30</sup> Dalam teknik pengumpulan data wawancara terbagi menjadi beberapa, yaitu: pertama wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku (*standardized interview*), yaitu wawancara yang susunan pertanyaannya sudah dibuat dan ditetapkan sebelum melakukan wawancara dengan pilihan jawaban yang telah disediakan juga. Kedua wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>31</sup>

Penulis menggunakan wawancara semi terstruktur pelaksanaannya lebih bebas dengan tidak memakai alternatif jawaban

sehingga pihak yang nantinya diajak wawancara dapat mengemukakan pendapat dan gagasannya. Alat-alat yang penulis gunakan dalam wawancara adalah catatan lapangan dan handphone dengan voice recorder. Hal ini bermanfaat untuk mencatat dan mendokumentasikan semua percakapan dengan sumber data yang digunakan setelah

---

30 Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 127.

31 Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 180-181.

mendapat izin dari sumber data. Informan dalam wawancara penelitian ini adalah salah satu guru PAI di SMK Negeri 2 Jember, yaitu bapak Moh. Khoirur Rosyid Anshori dengan instrumen wawancara sebagai berikut

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dalam rangka pengumpulan data pada suatu penelitian. Observasi artinya perbuatan jiwa secara aktif serta penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan eksklusif yang diinginkan, atau suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial. Pada observasi penulis melakukan survei eksklusif ke lapangan untuk mengamati dan memperhatikan tingkah laku atau kegiatan dalam proses belajar mengajar di kelas X AV SMK N 2 Jember. Untuk mengamati proses aktivitas guru dan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung diperoleh melalui pengamatan oleh observer menggunakan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru serta kegiatan siswa.

1) Observasi guru

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *flipped classroom*. Lembar observasi guru ini yang mengisi adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sendiri yang

akan mengamati penulis sebagai guru dalam pembelajaran dikelas tersebut.

## 2) Observasi siswa

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *flipped classroom*. Lembar observasi bagi siswa ini juga yang mengisi adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, untuk mengamati bagaimana respon siswa ketika menerima materi dari penulis sebagai pengajar.

## c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono mengatakan bahwa Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen mampu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian berasal observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya bila di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, di kantor, di masyarakat, dan autobografi. Untuk mendokumentasikan semua aktivitas kegiatan selama proses pembelajaran yang sedang

berlangsung. Maka hasil foto dicetak sebagai bukti fisik yang sah bahwa penelitian ini telah dilaksanakan.<sup>32</sup>

Maka dari itu dokumentasi sangat penting dilakukan dalam penelitian untuk memperkuat bukti maupun data yang di temukan di lapangan.

#### F. Instrumen Penelitian

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh penulis diuraikan sebagai berikut :

##### 1. Tes

Pemberian tes dilakukan untuk mengukur hasil pembelajaran yaitu di aspek kognitif. Berdasarkan suharsimi arikunto tes artinya serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang dipergunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes hasil pembelajaran dilakukan sebelum dan sesudah penulis menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* dengan menggunakan desain penelitian *One Group* (pretest-posttest). *One group pretest-posttest design* adalah penelitian dengan memberikan perlakuan atau treatment kepada suatu kelompok, kemudian hasil tersebut di observasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Lembaran tes tersebut berbentuk pilihan ganda yang tiap tahap terdiri berasal 10 soal untuk masing- masing siklus. Tes yang penulis

---

32 Suci A. (2019). Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru. JOM FISIL Vol. 6 Januari-juni. Hlm 6-7

lakukan disini ialah pre test dan post test dipergunakan untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model *flipped classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pre test diberikan ketika pembelajaran dengan model *flipped classroom* belum digunakan, dan post test dilakukan sesudahnya dan di setiap siklus.

## 2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dalam rangka pengumpulan data pada suatu penelitian. Observasi artinya perbuatan jiwa secara aktif serta penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan eksklusif yang diinginkan, atau suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial. Pada observasi penulis melakukan survei eksklusif ke lapangan untuk mengamati dan memperhatikan tingkah laku atau kegiatan dalam proses belajar mengajar di kelas X AV SMK N 2 Jember. Untuk mengamati proses aktivitas guru

dan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung diperoleh melalui pengamatan oleh observer menggunakan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru serta kegiatan siswa.

### a) Observasi guru

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar obsevasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *flipped classroom*.

Lembar observasi guru ini yang mengisi adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sendiri yang akan mengamati penulis sebagai guru dalam pembelajaran dikelas tersebut.

**Tabel 3.2**  
**Lembar Observasi Aktivitas Guru**

NO	KETERANGAN	1	2	3	4
1	Kemampuan membuka pelajaran				
	a. Menarik perhatian siswa				
	b. Memberikan motivasi awal				
	c. Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)				
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan				
	e. Memberikan acuan bahan ajar yang akan diberikan				
2	Sikap guru dalam proses pembelajaran				
	a. Kejelasan artikulasi suara				
	b. Variasi Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa				
	c. Antusiasme dalam perhatian				
3	Penguasaan bahan belajar				
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan Langkah-langkah yang direncanakan				
	b. Kejelasan dalam menjelaskan materi				
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh				
	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar				
4	Kegiatan belajar mengajar				
	a. Kesesuaian model dengan bahan belajar yang disampaikan				
	b. Penyajian bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan/indicator yang telah ditetapkan				
	c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pernyataan siswa				
	d. Ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan				
5	Kemampuan menggunakan media pembelajaran				
	a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media dengan materi yang disampaikan				

	b. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran				
6	Evaluasi pembelajaran				
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan				
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian				
	c. Penilaian diberikan sesuai dengan modul				
7	Kemampuan menutup kegiatan pembelajaran				
	a. Meninjau kembali materi yang diberikan				
	b. Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan				
	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran				
8	Tindak lanjut				
	a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok				
	b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya				
	c. Memberikan motivasi untuk selalu rajin belajar				

#### b) Observasi siswa

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *flipped classroom*. Lembar observasi bagi siswa ini juga yang mengisi adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, untuk mengamati bagaimana respon siswa ketika menerima materi dari penulis sebagai pengajar.

**Tabel 3.3**  
**Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	NILAI			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan a. Kesiapan siswa menerima materi b. Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan pembelajaran c. Siswa mendengarkan dengan seksama saat dijelaskan kompetensi yang akan kompetensi yang hendak dicapai				
2	Kegiatan inti a. siswa mempersiapkan diri untuk belajar b. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru c. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami d. Siswa mengerjakan post-test yang diberikan guru e. Siswa terdorong ikut aktif dalam menjawab soal-soal yang telah disediakan oleh guru				
3	Penutup a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran				
4	Suasana kelas a. Antusias siswa b. Perhatian siswa c. Kerja sama dalam kelompok				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**H. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data penulis akan melakukannya secara kualitatif.

Setelah data dikumpulkan melalui hasil wawancara dan dokumentasi, penulis akan melakukan perubahan bahasa lisan ketulisan agar dapat mudah dipahami dan menjelaskan hasil penelitian tersebut.

- a. Analisis data aktivitas guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata dan rumus persentase. Yang berguna untuk mengetahui apakah model *flipped classroom* yang digunakan guru sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus persentase:

$$S = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka presentase

F= Jumlah skor aktivitas guru

N= Skor maksimum aktivitas guru

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Penilaian**

No	Rentang nilai	Keterangan
1	85%-100%	Sangat baik
2	70%-84%	Baik
3	55%-69%	Sedang
4	40%-54%	Kurang
5	<40%	Sangat kurang

Rumus di atas menunjukkan langkah-langkah memperoleh data aktivitas guru. Untuk memperoleh data tersebut, maka diperlukan

melakukan pengamatan aktivitas guru. Dengan demikian diperoleh skor rata-rata guru dalam mengelola pembelajaran pada tiap siklus.<sup>33</sup>

b. Analisis data aktivitas siswa

Data aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan persentase. Adapun rumus persentase menurut Sudijono adalah:

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus persentase:

$$S = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P= Angka presentase

F= Jumlah skor aktivitas siswa

N= Skor maksimum aktivitas siswa

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian**

No	Rentang nilai	Keterangan
1	85%-100%	Sangat baik
2	70%-84%	Baik
3	55%-69%	Sedang
4	40%-54%	Kurang
5	<40%	Sangat kurang

<sup>33</sup> Nurpratiwi, Sriwanto, Sarjanti. Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Picture And Picture Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bantarkawung. Geodukasi Vol. 4 No.2 Oktober 2018. Hlm 4

Rumus di atas menunjukkan langkah-langkah memperoleh data aktivitas siswa. Untuk memperoleh data tersebut, maka diperlukan melakukan pengamatan aktivitas siswa. Dengan demikian diperoleh skor rata-rata siswa dalam pembelajaran dikelas pada tiap siklus.

c. Analisis data hasil pembelajaran siswa

Analisis data hasil pembelajaran siswa dilakukan secara deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil pembelajaran siswa. Data yang dianalisis untuk menggambarkan ketuntasan hasil pembelajaran siswa yaitu merupakan data tes hasil pembelajaran siswa untuk setiap siklus. menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMK Negeri 2 Jember, setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) Jika siswa tersebut sudah mencapai nilai KKM yaitu 78. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar Jika memiliki daya serap paling sedikit 78%. Sedangkan tuntas belajar secara klasikal tercapai bila di kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang sudah tuntas belajar. Nilai yang akan diperoleh dari hasil tes tersebut sebagai data penelitian yang akan diolah. setelah data terkumpul maka disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian**

No	Rentang nilai	Nilai	Keterangan
1	85%-100%	A	Sangat baik
2	70%-84%	B	Baik
3	55%-69%	C	Sedang
4	40%-54%	D	Kurang

5	<40%	E	Sangat kurang
---	------	---	---------------

Setelah memperoleh hasil tes, selanjutnya dicari rata-rata nilai keseluruhan siswa. Untuk menghitung rata-rata nilai dari keseluruhan siswa dapat menggunakan rumus perhitungan dari :

$$KS = \frac{ST(\text{jumlah siswa yang tuntas})}{N(\text{jumlah siswa keseluruhan})} \times 100\%$$

**Keterangan:**

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

**I. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada hasil penguatan materi siswa melalui model *flipped classroom* dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara yaitu:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu mengadakan penelitian secara berkesinambungan terhadap objek penelitian guna memahami gejala yang mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.<sup>34</sup> Dengan meningkatkan ketekunan akan dapat melakukan

---

<sup>34</sup> Lexi J Muleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 324

pengecekan kembali apakah data yang ditemukan valid atau tidak, dan memberikan data yang akurat sesuai yang ada di lapangan.<sup>35</sup>

## 2. Triangulasi

Triangulasi yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar untuk keperluan pengecekan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>36</sup>

## 3. Pengecekan teman sejawat melalui diskusi

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan disini artinya mendiskusikan proses dan akibat penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian. Pemeriks sejawat melalui diskusi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Sugiyono , Metode Penelitian, 317

<sup>36</sup> Lexi J Muleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 324

<sup>37</sup> Lexi J Muleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 324

## J. Indikator Kinerja

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila dapat meningkatkan hasil penguatan materi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan diterapkannya model pembelajaran *flipped classroom*. Pene merumuskan indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan keaktifan/partisipasi belajar siswa dari siklus satu ke siklus dua dan siklus ketiga. Tindakan dikatakan berhasil jika siswa aktif pada saat pembelajaran berlangsung mencapai  $\geq 70\%$ .
2. Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil penguatan materi siswa dari siklus satu ke siklus dua dan siklus ketiga.
3. Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil penguatan materi siswa yang dilihat dari nilai post-test dari siklus satu ke siklus dua dan siklus ketiga. Tindakan dikatakan berhasil jika  $\geq 75\%$  siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.

## K. Tim Peneliti

Pada pelaksanaa tindakan kelas ini, penulis berkolaborasi dengan 1 (satu) orang guru, beliau membantu penulis mengumpulkan data pada saat penelitian sedang berlangsung dan juga memberikan informasi-informasi selama proses penelitian berlangsung. Salah satu alasan dari alasan mengapa dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas kami lakukan dengan berkolaborasi dalam hal pemahaman kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan antara

guru dan penulis menjadi hal penting oleh karena itu, maka harus secara jelas diketahui peranan dan tugas yang harus dilakukan antara guru dan penulis.

**Tabel 3.7**  
**Tim Peneliti**

No	Nama	Jabatan	Uraian
1	Khabib Bithoharoh	Penulis	Penulis mahasiswa UIN KH. Achmad Siddiq Jember
2	Moh. Khoirur Rosyid Anshori, S.Pd.	Guru	Guru PAI di SMK N 2 Jember

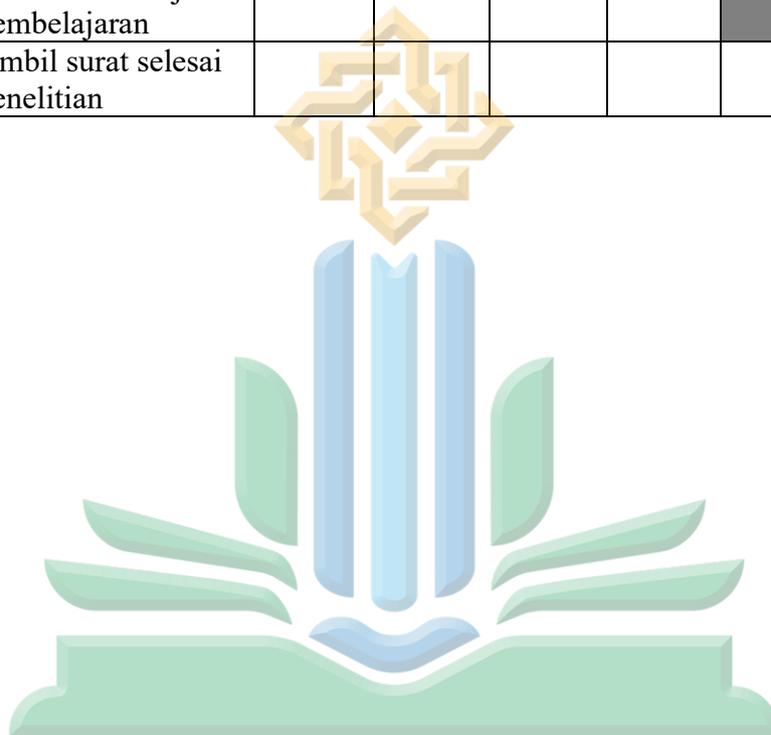
#### L. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Jember sebanyak tiga siklus, setiap siklus terdapat dua kali pertemuan:

**Tabel 3.8**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Jadwal	Jadwal penelitian dalam bulan					
		Maret	April		Mei		
		17	25	28-2 mei	5 dan 12 mei	16 dan 19 mei	28 mei
	Mengajukan surat izin penelitian						
	Pra siklus						
	Pelaksanaan siklus I a. Diagnosis b. perencanaan c. Pelaksanaan d. Evaluasi e. Penentuan tujuan pembelajaran						
	Pelaksanaan siklus II a. Diagnosis b. perencanaan c. Pelaksanaan d. Evaluasi						

	e. Penentuan tujuan pembelajaran						
	Pelaksanaan siklus III a. Diagnosis b. perencanaan c. Pelaksanaan d. Evaluasi e. Penentuan tujuan pembelajaran						
	Ambil surat selesai penelitian						



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran dan Obyek Penelitian

#### 1. Identitas sekolah

- a. Nama sekolah : SMK Ngeri 2 Jember
- b. Nomor telepon : 32 1 05 30 03 001
- c. Alamat sekolah : Jl. Tawangmangu 59 Jember
- d. Kecamatan : Sumpalsari
- e. Kabupaten : Jember
- f. Propinsi : Jawa timur
- g. Status sekolah : Negeri
- h. Nilai akreditasi : A

#### 2. Terdapat 12 program keahlian berdasarkan urutan bidang keahlian, yaitu ;

##### a. Teknologi konstruksi dan bangunan:

1) Teknik konstruksi dan perumahan

2) Desain pemodelan dan informasi bangunan

##### b. Teknologi manufaktur dan rekayasa:

3) Teknik pemesinan

4) Teknik kendaraan ringan

5) Teknik alat berat

6) Teknik bisnis sepeda motor

7) Teknik audio video

- 8) Teknik mekatronika
- c. Energi dan pertambangan
  - 9) Teknik instalasi tenaga listrik
  - 10) Teknik pembangkit tenaga listrik
- d. Teknologi informasi
  - 11) Teknik computer dan jaringan
- e. Seni dan ekonomi kreatif
  - 12) Desain komunikasi visual.<sup>38</sup>

### 3. Visi, misi, dan tujuan SMK Negeri 2 Jember

#### a. Visi sekolah

Tamatan berkompotensi unggul, cerdas dalam IMTAQ, cinta budaya bangsa dan berdaya saing global

#### b. Misi sekolah

- a) Membentuk sikap dan perilaku siswa yang berakar pada nilai budaya Indonesia

- b) Melaksanakan Pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi yang terstandart kecakapan hidup dan kewirausahaan didasari pengembangan diri yang berkelanjutan.

- c) Melaksanakan pendidikan sistem ganda dan menjalin kerja sama dalam bentuk MoU dengan dunia usaha/ industry sebagai strategi internalisasi pengetahuan keterampilan dan etos kerja serta penyedia

---

<sup>38</sup> Hasil observasi pra siklus yang dilakukan penulis, pada tanggal 25 april 2025.

tenaga kerja.

- d) Menjalin kerjasama dengan asosiasi profesi dalam perencanaan dan sertifikasi.
- e) Memperkuat pengajaran bahasa inggris untuk mempersiapkan tamatan memasuki pasar kerja global.
- f) Membangun budaya kerja sekolah berbasis pada system manajemen mutu untuk dapat memberikan layanan prima.

c. Tujuan sekolah

Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia ,serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.<sup>39</sup>

**4. Organisasi dan kelembagaan**

**Tabel 4.1**  
**Nama-Nama Kepala Sekolah**

KEPALA SEKOLAH SMK NEGERI 2 JEMBER		
NO.	NAMA KEPALA SEKOLAH	MASA JABATAN
1	MATROCHAN, BA	01-04-1968 S/D 31-12-1985
2	EDI SUKARDI, BA	31-12-1985 S/D 17-01-1991
3	Drs. DASUKI	17-01-1991 S/D 13-10-1998
4	Ir. HOLIDIN	13-10-1998 S/D 16-4-1999
5	Drs. BAMBANG IRIANTO, M.Si	16-4-1999 S/D 27-04-2005

<sup>39</sup>Dokumentasi kantor TU Sekolah Menengah Kejuruan 2 Jember.

6	Drs. RINOTO, MM	27-04-2005 S/D 08-11-2010
7	Drs. FURQON ADI SUCIPTO, MM	08-11-2010 S/D 30-12-2016
8	IM SA'RONI, S.Pd, M.MPd	30-12-2016 S/D 01-09-2020
9	Dra. KUMUDAWATI, M.Pd	2020 S/D 2021
10	SUPRIHARTONO, S.Pd., MM	2021 s/d 2022
11	Ir. EDI SETYONO, M.Pd	2022 s/d 2024
12	NURFARIDA KUSUMASTUTI, S.Pt., M.P	2024

*Sumber Data : Kantor TU Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember*

### **Guru Normatif Adaktif**

**Tabel 4.2**  
**Guru Normatif Adaptif**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>MAPEL</b>
1	CUCUN PUJIONO	BAHASA INGGRIS
2	DINA PUSPITOSARI, S.Pd	BAHASA INGGRIS
3	DWI INDRAYANI, S.Pd.	BAHASA INGGRIS
4	ELOK	BAHASA INGGRIS
5	ENIK YULIATIN	BAHASA INGGRIS
6	KOESRIYANA, SS	BAHASA INGGRIS
7	MUHAMMAD YUSUF SURURI, S.Pd	BAHASA INGGRIS
8	NURDIANA AISYAH HIKMAWATI, S.Pd	BAHASA INGGRIS
9	SELAMET SUPRIYADI, S.Pd., M.Li.	BAHASA INGGRIS
10	TANTRIN LIA ANGGRAINI, S.Pd., Gr.	BAHASA INGGRIS

11	DESY NUR AINI AZIZAH, S.Pd.	BAHASA INDONESIA
12	DEWI AISAH, S.Pd.	BAHASA INDONESIA
13	DIAN NARULITA TRISTINA, S.Pd., MM	BAHASA INDONESIA
14	Dra. TUTWURI ANDAYANI	BAHASA INDONESIA
15	HUBBI ELI NADROH, S.Pd	BAHASA INDONESIA
16	INDRI, S.Pd	BAHASA INDONESIA
17	RARA DIYAH AYU CANDRA DIANA, S.Pd.,Gr.	BAHASA INDONESIA
18	AKHMAD FAUZUL ALBAB, S.Pd	IPAS
19	ALFIATUS	IPAS
20	Dra. SRI WIHANDARI	IPAS
21	Drs. MESERAN	IPAS
22	INDAH RUSTIAWAN, S.Pd	IPAS
23	NINING KURNIASIH	IPAS
24	SITI ULVIATUL AROFAH, S.E.	KWU
25	TATIK KURNIAWATI SALEH, SE	KWU
26	WILUJENG SULISTYANI, S.Pd	KWU
27	ABDULLAH, S.Pd	MATEMATIKA
28	AISYAH SEPTININGSIH, S.Pd.	MATEMATIKA
29	ANGGRAENY ENDAH C, S.Pd., M.Pd	MATEMATIKA
30	ARIK RATNA WIYANDANI, S.Pd	MATEMATIKA
31	BADRUS SALAM, S.Pd	MATEMATIKA
32	EKO DWI LESTARI, S.Pd.	MATEMATIKA

33	INDAH WATI, S.Pd	MATEMATIKA
34	NOOR AINI, S.Pd., Gr.	MATEMATIKA
35	NOVITA SANA SUSANTI, S.Si	MATEMATIKA
36	TRI MURNIAWATI, S.Pd	MATEMATIKA
37	AINI ZAKIYAH	PAI
38	DIAN AGUSTINI, S.Pd.I	PAI

Sumber Data : Kantor TU Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember

### Guru BK (Bimbingan konseling)

**Tabel 4.3**  
**Guru BK (Bimbingan Konseling)**

NO	NAMA	KODE GURU
1	Dra. IDA SOESANTI	BK 1
2	ANITA LIDYANINGRUM, S.Pd	BK 2
3	RIFFAN TRI SEF'AINULLAH, S.Pd	BK 3
4	DWI RAHAYUNINGSIH, S.Pd	BK 4
5	IKE ELLY NURHASANAH, S.Pd	BK 5
6	INTAN ISMASARI, S. Pd	BK 6
7	SITI NURAINI, S.Pd	BK 7
8	MOHAMMAD MUNIR, S.Pd	BK 8
9	ENDARTA MURTI BASUKI, S.Pd. Kons.	BK 9
10	KARINA OVIEANTI YOLA MIRANDA, S.Pd	BK 10

Sumber Data : Kantor TU Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember

## 5. Sumber daya manusia

SMKN 2 Jember memiliki sumber daya manusia sebanyak 164 orang, terdiri dari guru ASN 57 Orang, guru P3K 59 Orang dan guru GTT 14 Orang, serta Tenaga non Kependidikan yang terdiri dari Tata Usaha Dan Toolman 18 Orang

dan Petugas Kebersihan 9 Orang, serta Security 7 Orang.

## 6. Sarana prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMKN 2 Jember cukup lengkap untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan pengembangan keterampilan siswa. Fasilitas yang disediakan antara lain meliputi lab Komputer yang terdiri dari 8, bengkel terdiri dari 12, ruang kelas normative adaptif terdiri 44 ruang, perpustakaan, masjid serta setiap kelas maupun bengkel tersedia kipas angin dan CCTV, setiap lorong sekolah terdapat juga CCTV.<sup>40</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Model pembelajaran *flipped classroom*

Berikut penerapan model pembelajaran *flipped classroom* terdapat tiga siklus, dengan persiklus terdapat dua pertemuan. Pada pertemuan pertama guru menyajikan materi, dilanjutkan pertemuan kedua mengevaluasi para siswa dengan menggunakan post test yang berjumlah 10 soal.

#### a. Proses pembelajaran siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan melalui lima tahap yaitu, tahap *diagnosis*, tahap *action planning*, *action taking*, tahap *evaluating*, dan tahap *specifying learning*. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, setiap pertemuan selama 2 x 45 menit pelajaran dalam satu kali pertemuan sesuai dengan jadwal di SMK

<sup>40</sup> Dokumentasi kantor TU Sekolah Menengah Kejuruan 2 Jember.

Negeri 2 Jember. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1) Tahap diagnosis**

Pada tahap pertama penulis mentukan diagnosis atau permasalahan yang dihadapi penulis dalam melakukan proses pembelajaran. Pada siklus pertama pada tanggal 28 april terdapat beberapa diagnosis awal seperti;

- a) Pembelajaran konvensional, pembelajaran yang mengacu hanya pada guru saja yang aktif menyampaikan materi.
- b) Pembelajaran kurang efektif, pembelajaran yang cenderung mengacu kepada guru, tanpa adanya variasi, seperti model pembelajaran yang belum pernah digunakan.
- c) Penguatan materi terkesan kurang, karena tidak adanya timbal balik dalam saat pembelajaran berlangsung maka penguatan materi kepada siswa masih jarang.
- d) Kurang adanya antusias para siswa ketika guru menyampaikan materi yang diajarkan.
- e) Kesiapan siswa menerima materi yang akan diajarkan.<sup>41</sup>

### **2) Action planning**

Pada tahap kedua ini penulis membuat perencanaan terkait apa yang perlu di butuhkan ketika melakukan penelitian tindakan dilaksanakan yaitu:

---

<sup>41</sup> Identifikasi masalah yang dilakukan oleh penulis pada siklus I, 28 april 2025.

- a) Penulis membuat modul ajar
- b) Penulis mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa berupa artikel yang di upload pada *blog* kompasiana.
- c) Penulis menyiapkan lembar observasi
- d) Penulis membuat post test, digunakan dalam pertemuan ke dua.

### 3) *Action taking*

- a) Penulis memberikan materi berupa artikel kepada siswa untuk dipelajari dirumah sebagai bahan belajar.
- b) Memberikan lembar observasi kepada rekan penulis yaitu bapak bapak Moh. Khoirur Rosyid Anshori selaku guru PAI.
- c) Pengulangan materi yang dilakukan oleh guru dan siswa ketika pembelajaran di kelas.
- d) Pemberian penguatan untuk materi juga sikap.
- e) Pemberian post test pada pertemuan kedua siklus 1

### 4) *Evaluating*

Pada tahap evaluasi adalah ketika penerapan di kelas dilakukan, respon setiap siswa masih belum efektif dalam penyampaian materi dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*. Di lain hal itu diagnosis awal seperti keluar masuk nya siswa masih banyak yang keteranga nya tidak sesuai realita. Tahap evaluasi juga dilakukan dalam proses pengamatan lembar aktivitas guru dan siswa berikut data hasil observasi guru dan siswa pada siklus I.

a) Aktivitas guru pada siklus I

Pada tahap ini, penulis menggunakan instrument yang berupa lembar aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bapak Moh. Khoirur Rosyid Anshori.

Dalam aktivitas pertama yaitu kemampuan membuka pembelajaran ada 2 aspek yang perlu ditingkatkan lagi seperti memberikan motivasi awal dan menyampaikan tujuan pembelajaran di awal.

Pada aktivitas kegiatan belajar mengajar ada 2 aspek yang perlu ditingkatkan lagi yaitu seperti penyajian bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dan ketepatan dalam menggunakan alokasi waktu yang telah disediakan.

Pada aktivitas kemampuan menutup pembelajaran perlu adanya peningkatan seperti meninjau kembali materi dan memberikan kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan. Pada lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat pada jumlah skor keseluruhan berikut:

$$S = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\frac{76}{108} \times 100\%$$

$$= 70,00\%$$

Keterangan: P= Angka presentase

F= Jumlah skor aktivitas guru

N= Skor maksimum aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru pada siklus 1, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh 76 skor dan jumlah maksimal 108 skor. Dengan demikian nilai rata-rata  $P = F \times 100\% = 70,00\%$ . Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori sedang.

b) Aktivitas siswa pada siklus I

Pada tahap ini penulis menggunakan instrument observasi berupa lembar aktivitas siswa. Aktivitas siswa diamati juga oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu bapak Moh. Khoirur Rosyid Anshori.

Aktivitas pertama yaitu pendahuluan, terdapat beberapa aspek yang masih kurang seperti kesiapan siswa ketika menerima materi di awal, siswa kurang terlibat aktif pada saat pembelajaran berlangsung, dan siswa kurang mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti juga masih banyak kuranya pada aspek perhatian siswa ketika mendengarkan penjelasan oleh guru, lalu

pada hal siswa mengerjakan post yang diberikan guru kurang antusias nya.

Pada aktivitas siswa ketika penutup, sudah cukup bagus ketika respon siswa pada saat menyimpulkan hasil pembelajaran. Dan pada suasana kelas terdapat aktivitas siswa yang kurang seperti pada aspek antusias siswa ketika pembelajaran berlangsung. Pada lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada jumlah skor keseluruhan berikut:

$$S = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\frac{21}{48} \times 100\%$$

$$= 43,75\%$$

Keterangan: P= Angka presentase

F= Jumlah skor aktivitas siswa

N= Skor maksimum aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa pada siklus I, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh 21 skor dan

jumlah maksimal 48 skor. Dengan demikian nilai rata-rata

$P = F \times 100 \% = 43,75 \%$ . Berarti taraf keberhasilan

aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori kurang.<sup>42</sup>

### 5) *Specifying learning*

Tahap *specifying learning* atau biasa disebut penentuan pembelajaran, meninjau dari hasil tahap evaluasi yaitu ;

- 1) Pada penilaian hasil belajar pada post test I, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar sesuai materi, dan siswa yang masih belum mencapai KKM hanya terdapat 6 siswa dari 34 siswa.
- 2) Sikap yang dilakukan siswa dalam setiap masalah di kelas masih belum bisa terkontrol, seperti marah, dan mengganggu teman lainnya.
- 3) Siswa membiasakan akhlak mahmudah dengan saling senyum dan menyapa guru.<sup>43</sup>

### b. Proses pembelajaran siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan melalui lima

tahap yaitu, tahap *diagnosis*, tahap *action planning*, *action taking*, tahap *evaluating*, dan tahap *specifying learning*. Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, setiap pertemuan selama 2 x 45 menit pelajaran dalam satu kali pertemuan sesuai dengan jadwal di SMK

<sup>42</sup> Observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I di kelas X AV SMK N 2 Jember, 28 april 2025.

<sup>43</sup> Hasil pengamatan siklus I yang dilakukan di kelas X AV di SMK N 2 Jember, 28 april 2025.

Negeri 2 Jember. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1) *Diagnosis***

Pada tahap siklus ke II penulis mentukan diagnosis atau permasalahan yang dihadapi penulis dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus II. Pada siklus dua pada tanggal 5 Mei 2025 terdapat beberapa diagnosis awal seperti;

- a) Pembelajaran dikelas masih belum terkontrol suasana nya.
- b) Penguatan materi terkesan kurang, karena tidak adanya timbal balik dalam saat pembelajaran berlangsung maka penguatan materi kepada siswa masih jarang.<sup>44</sup>

### **2) *Action planning***

- a) Penulis membuat modul ajar
- b) Penulis mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa berupa artikel yang di upload pada *blog* kompasiana.

c) Penulis menyiapkan lembar observasi

d) Penulis membuat post test, digunakan dalam pertemuan ke dua.

### **3) *Action taking***

- a) Penulis memberikan materi berupa artikel kepada siswa untuk dipelajari dirumah sebagai bahan belajar.
- b) Memberikan lembar observasi kepada rekan penulis yaitu bapak bapak Moh. Khoirur Rosyid Anshori selaku guru PAI.

---

<sup>44</sup> Identifikasi masalah yang dilakukan oleh penulis pada siklus II, 5 Mei 2025.

- c) Pengulangan materi yang dilakukan oleh guru dan siswa ketika pembelajaran di kelas.
- d) Pemberian penguatan untuk materi juga sikap.
- e) Pemberian post test pada pertemuan kedua siklus II

#### 4) *Evaluating*

Hasil evaluasi siklus II menunjukkan peningkatan dalam aktivitas pembelajaran baik dari sisi guru maupun siswa, meskipun belum mencakup seluruh aspek. Capaian ini menjadi progres penting dalam penyelesaian masalah penelitian. Pada pelaksanaan di kelas, masih terlihat beberapa siswa yang keluar masuk ruangan, namun sudah disertai permohonan izin dan pengembalian yang tepat waktu. Berikut dokumentasi lembar observasi aktivitas pembelajaran siklus II:

##### a) Lembar observasi aktivitas guru siklus II

Pada tahap ini, penulis menggunakan instrument yang berupa lembar aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bapak Moh. Khoirur Rosyid Anshori.

Dalam aktivitas pertama pada kemampuan membuka pelajaran semua aspek nya sudah mulai ada progres, sudah baik. Pada aktivitas penguasaan bahan ajar terdapat beberapa aspek yang dirasa perlu ditingkatkan yaitu mengenai bahan belajar perlu disajikan sesuai rencana, serta kejelasan dalam menyampaikan

materi. Pada tahap penggunaan materi cukup bagus serta pada penutup ada progres dalam aspek pengulasan materi yang telah di pelajari bersama. Pada lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat pada jumlah skor keseluruhan berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\frac{89}{108} \times 100\%$$

$$= 82,00\%$$

Keterangan: P= Angka presentase

F= Jumlah skor aktivitas guru

N= Skor maksimum aktvitas guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru pada siklus II, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh

89 skor dan jumlah maksimal 108 skor. Dengan demikian nilai rata-rata  $P = \frac{F}{N} \times 100\% = 82,00\%$  Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik.

b) Lembar observasi aktivitas siswa siklus II

Pada tahap ini penulis menggunakan instrument observasi berupa lembar aktivitas siswa. Aktivitas siswa diamati juga oleh

guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu bapak Moh. Khoirur Rosyid Anshori.

Dalam aktivitas siswa siklus II, terdapat peningkatan dari setiap aspek, yang meliputi, pendahuluan, kegiatan inti, penutup, serta suasana kelas. Berikut lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada jumlah skor keseluruhan berikut:

$$S = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\frac{32}{48} \times 100\%$$

$$= 66,00\%$$

Keterangan:

P= Angka presentase

F= Jumlah skor aktivitas siswa

N= Skor maksimum aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru pada siklus II, jumlah skor nilai keseluruhan

yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh 32 skor dan jumlah maksimal 48 skor. Dengan demikian nilai rata-rata  $P = F \times 100 \% = 66,00 \%$ . Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori sedang.<sup>45</sup>

<sup>45</sup> Observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II di kelas X AV SMK N 2 Jember, 5 Mei 2025.

### 5) *Specifying learning*

- a) Pada penilaian hasil belajar pada post test II, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar sesuai materi, dan siswa yang masih belum mencapai KKM hanya tersisa 4 siswa dari 34 siswa.
- b) Siswa mampu mengontrol diri, seperti marah, dan juga membantu dalam hal meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan.
- c) Siswa mampu menahan ucapan kotor ketika bergurau dengan temannya.<sup>46</sup>

### c. **Proses pembelajaran siklus III**

Penelitian tindakan kelas pada siklus III dilaksanakan melalui lima tahap yaitu, tahap diagnosis, tahap action planning (perencanaan), action taking (pelaksanaan), tahap evaluating, dan tahap specifying learning (penentuan pembelajaran). Siklus III dilaksanakan sebanyak dua kali

pertemuan, setiap pertemuan selama 2 x 45 menit pelajaran dalam satu kali pertemuan sesuai dengan jadwal di SMK Negeri 2 Jember. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Hasil pengamatan siklus II yang dilakukan di kelas X AV di SMK N 2 Jember, 5 Mei 2025.

### 1) *Diagnosis*

Pada tahap siklus III, penulis mengidentifikasi diagnosis atau permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan proses pembelajaran dalam siklus tersebut. Pada siklus kedua yang berlangsung pada tanggal 12 Mei 2025, ditemukan beberapa diagnosis awal, antara lain:

- a) Siswa kurang adanya persiapan ketika akan menerima materi pembelajaran, seperti kurang membaca artikel yang diberikan.
- b) Suasana kelas belum terkontrol secara menyeluruh.
- c) Kurang adanya timbal balik siswa.<sup>47</sup>

### 2) *Action planning*

- a) Penulis membuat modul ajar.
- b) Penulis mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa berupa artikel yang di upload pada *blog* kompasiana.
- c) Penulis menyiapkan lembar observasi.

d) Penulis membuat post test, digunakan dalam pertemuan ke dua.

### 3) *Action taking*

- a) Penulis memberikan materi berupa artikel kepada siswa untuk dipelajari dirumah sebagai bahan belajar.
- b) Memberikan lembar observasi kepada rekan penulis yaitu bapak bapak Moh. Khoirur Rosyid Anshori selaku guru PAI.

---

<sup>47</sup> Identifikasi masalah yang dilakukan oleh penulis pada siklus II, 12 Mei 2025.

- c) Pengulangan materi yang dilakukan oleh guru dan siswa ketika pembelajaran di kelas.
- d) Pemberian penguatan untuk materi juga sikap.
- e) Pemberian post test pada pertemuan kedua siklus III

#### 4) *Evaluating*

Hasil evaluasi siklus III menunjukkan peningkatan dalam aktivitas pembelajaran baik dari sisi guru maupun siswa, meskipun belum mencakup seluruh aspek. Capaian ini menjadi progres penting dalam penyelesaian masalah penelitian. Pada penerapannya guru dan siswa sama-sama mencapai progres yang pesat, seperti pembelajarannya lebih terkontrol, siswa mulai merasa senang pada proses pembelajaran. Pada materi yang sebelum kelas dibagikan, siswa membaca artikel yang diberikan oleh penulis. Pada lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat pada jumlah skor keseluruhan berikut:

##### a) Lembar observasi aktivitas guru III

Pada tahap ini penulis menggunakan instrument observasi berupa lembar aktivitas guru. Aktivitas guru diamati juga oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu bapak Moh. Khoirur Rosyid Anshori.

Pada siklus III semua aspek meliputi kemampuan membuka pembelajaran, kegiatan inti, serta kegiatan penutup pembelajaran sudah meningkat.

Dari segi aspek pengelolaan kelas juga meningkat, mulai dari siswa mudah diatur dan juga siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Pada lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat pada jumlah skor keseluruhan berikut:

$$S = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\frac{100}{108} \times 100\%$$

$$= 92,00\%$$

Keterangan: P= Angka presentase

F= Jumlah skor aktivitas guru

N= Skor maksimum aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru pada siklus III, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh 100 skor dan jumlah maksimal

108 skor. Dengan demikian nilai rata-rata  $S = F \times 100 \% =$

92,00 %. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

b) Lembar observasi aktivitas siswa III

Pada tahap ini penulis menggunakan instrument observasi berupa lembar aktivitas siswa. Aktivitas siswa diamati juga oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti yaitu bapak Moh. Khoirur Rosyid Anshori.

Pada tahap pengamatan aktivitas siklus III, berbagai aspek mulai membaik dari mulai kegiatan awal seperti ketika siswa kesiapan menerima pelajaran, kemudian pada kegiatan inti seperti siswa mampu mendengarkan, menjelaskan materi yang telah dipelajari bersama.

Serta siswa sudah mulai aktif ketika diberikan stimulus oleh guru. Berikut lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada jumlah skor keseluruhan berikut:

$$S = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\frac{44}{48} \times 100\%$$

$$= 91,00\%$$

Keterangan: P= Angka presentase

F= Jumlah skor aktivitas siswa

N= Skor maksimum aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa pada siklus III, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh 44 skor dan jumlah maksimal 48 skor. Dengan demikian nilai rata-rata  $P = F \times 100 \% = 91,00 \%$ . Berarti taraf keberhasilan aktivitas

siswa berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori sangat baik.<sup>48</sup>

### 5) *Specifying learning*

- a) Pada penilaian hasil belajar pada post test III, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar sesuai materi, dan siswa yang masih belum mencapai KKM hanya tersisa 2 siswa dari 34 siswa.
- b) Siswa bisa mengontrol diri dari sikap marah, lari dari tanggung jawab, serta membela kebenaran.
- c) Dalam memberikan pinjaman seperti alat tulis dengan menggunakan tangan kanan.
- d) Ketika teman kelas nya mengganggu dia mengucapkan istigfar, dan ketika bertemu guru nya, mengucapkan salam dan sapa.<sup>49</sup>

## 2. HASIL PEMBELAJARAN

### a. Siklus I

#### 1) Pengetahuan

**Tabel 4.4**  
**Hasil post test siklus I**

No.	Nama siswa	Jenis		Keterangan
		Skor	KKM	
1	ACH FAWAID	100	78	Tuntas
2	ACHMAD FIKRON AL HAFID	90	78	Tuntas
3	ADAM LEXI MALIK HARIYANTO	80	78	Tuntas
4	ADITYA MAULANA	90	78	Tuntas
5	AHMAD FAISAL AKBAR	80	78	Tuntas

<sup>48</sup> Observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II di kelas X AV SMK N 2 Jember, 12 Mei 2025.

<sup>49</sup> Hasil pengamatan siklus II yang dilakukan di kelas X AV di SMK N 2 Jember, 12 Mei 2025.

6	AHMAD RAMA DANI	80	78	Tuntas
7	ALI RIDHO	80	78	Tuntas
8	CINDY NUR RAMA	100	78	Tuntas
9	DIEMAS EKA NURDIANSYAH	90	78	Tuntas
10	DIMITRI MAULANA SYAHPUTRA	100	78	Tuntas
11	FAREL DWI RADITYA ZULFAQOR	80	78	Tuntas
12	FIRMAN RAMADHANI	80	78	Tuntas
13	HAIKAL MAULANA PUTRA	90	78	Tuntas
14	JOSI MAULANA PUTRA	70	78	Tidak tuntas
15	M ALFAN RAMADHANI	100	78	Tuntas
16	M FAHRI ROMDHANI IDRIS	90	78	Tuntas
17	M TAUFIK DULROHMAN	70	78	Tidak tuntas
18	MOCH ABDULLAH FAQIH	90	78	Tuntas
19	MOCH RENDY	80	78	Tuntas
20	MOCH UMAR FARUQ	90	78	Tuntas
21	MOH BAYU ARIFI	70	78	Tidak tuntas
22	MOH FAHRI ADITIAN SAPUTRO	80	78	Tuntas
23	MOH ZEKI	70	78	Tidak tuntas
24	RAFIS AGUS PRIYONO	80	78	Tuntas
25	MUHAMMAD FAHRIL YUDA PUTRA	80	78	Tuntas
26	MUHAMMAD FAREL DWI ADMAJA	80	78	Tuntas
27	MUHAMMAD FARHAN RAMADHANI	90	78	Tuntas
28	MUHAMMAD HABIBULLAH	70	78	Tidak tuntas
29	MUHAMMAD HIFDI KAMAL	80	78	Tuntas
30	MUHAMMAD NAZRIL ILHAM	80	78	Tuntas
31	MUHAMMAD RODIYANSAH	90	78	Tuntas
32	MUHAMMAD TORIKI	80	78	Tuntas
33	REGA JULIANTO	100	78	Tuntas
34	YUDHA AJI FEBRIANSYAH	60	78	Tidak tuntas

Sumber data: Hasil Post Test Siklus I, tanggal 2 Mei 2025

$$\begin{aligned}
 KKM &= \frac{ST(\text{jumlah siswa yang tuntas})}{N(\text{jumlah siswa keseluruhan})} \times 100\% \\
 &= \frac{28}{34} \times 100\% \\
 &= 82,00\%
 \end{aligned}$$

## 2) Afektif

- a) Siswa masih cenderung belum bisa mengontrol sikap marah.
- b) Sering membuat marah temannya. dengan memanggil nama dengan sebutan, atau bahkan nama orang tua nya.
- c) Siswa masih ada yang mengucapkan hal kotor terhadap temannya.<sup>50</sup>

## 3) Psikomotorik

- a) Mengucap istifgar dengan mengelus dada ketika diganggu oleh temannya.
- b) Ketika teman mempunyai masalah antar teman, siswa meninggalkan tempat terjadinya masalah tersebut.
- c) Ketika siswa berbicara kepada guru, siswa mengangguk seolah mencerminkan bahwa siswa tersebut mendengarkannya.

## b. Siklus II

### 1) Pengetahuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Tabel 4.5**  
**Hasil post test siklus II**

No.	Nama siswa	Jenis		Keterangan
		Skor	KKM	
1	ACH FAWAID	100	78	Tuntas
2	ACHMAD FIKRON AL HAFID	90	78	Tuntas
3	ADAM LEXI MALIK HARIYANTO	80	78	Tuntas
4	ADITYA MAULANA	80	78	Tuntas
5	AHMAD FAISAL AKBAR	80	78	Tuntas
6	AHMAD RAMA DANI	80	78	Tuntas
7	ALI RIDHO	90	78	Tuntas
8	CINDY NUR RAMA	100	78	Tuntas

<sup>50</sup> Hasil pengamatan di kelas X AV di SMK N 2 Jember, 2 Mei 2025.

9	DIEMAS EKA NURDIANSYAH	100	78	Tuntas
10	DIMITRI MAULANA SYAHPUTRA	100	78	Tuntas
11	FAREL DWI RADITYA ZULFAQOR	90	78	Tuntas
12	FIRMAN RAMADHANI	80	78	Tuntas
13	HAIKAL MAULANA PUTRA	80	78	Tuntas
14	JOSI MAULANA PUTRA	70	78	Tidak tuntas
15	M ALFAN RAMADHANI	100	78	Tuntas
16	M FAHRI ROMDHANI IDRIS	80	78	Tuntas
17	M TAUFIK DULROHMAN	80	78	Tuntas
18	MOCH ABDULLAH FAQIH	100	78	Tuntas
19	MOCH RENDY	90	78	Tuntas
20	MOCH UMAR FARUQ	90	78	Tuntas
21	MOH BAYU ARIFI	70	78	Tidak tuntas
22	MOH FAHRI ADITIAN SAPUTRO	90	78	Tuntas
23	MOH ZEKI	60	78	Tidak tuntas
24	RAFIS AGUS PRIYONO	80	78	Tuntas
25	MUHAMMAD FAHRIL YUDA PUTRA	80	78	Tuntas
26	MUHAMMAD FAREL DWI ADMAJA	80	78	Tuntas
27	MUHAMMAD FARHAN RAMADHANI	90	78	Tuntas
28	MUHAMMAD HABIBULLAH	80	78	Tuntas
29	MUHAMMAD HIFDI KAMAL	80	78	Tuntas
30	MUHAMMAD NAZRIL ILHAM	80	78	Tuntas
31	MUHAMMAD RODIYANSAH	100	78	Tuntas
32	MUHAMMAD TORIKI	90	78	Tuntas
33	REGA JULIANTO	90	78	Tuntas
34	YUDHA AJI FEBRIANSYAH	70	78	Tidak tuntas

Sumber data: Hasil Post Test Siklus II, tanggal 12 Mei 2025

$$\begin{aligned}
 KKM &= \frac{ST(\text{jumlah siswa yang tuntas})}{N(\text{jumlah siswa keseluruhan})} \times 100\% \\
 &= \frac{30}{34} \times 100\% \\
 &= 88\%
 \end{aligned}$$

## 2) Afektif

- a) Siswa mulai bisa mengontrol diri nya dari sikap emosi, marah, serta bertanggung jawab atas kesalahannya.
- b) Para siswa semakin solid, menjaga perasaan setiap temannya.

- c) Siswa mampu sedikit mengontrol ucapan, dengan saling mengingatkan..<sup>51</sup>

### 3) Psikomotorik

- a) Menyebut nama Allah, dan kalimat dzikir seperti istighfar, tasbeih ketika ada peristiwa.
- b) Terdapat siswa yang meninggalkan perkumpulannya, ketika didalamnya membicarakan orang lain (ghibah).
- c) Mengucapkan salam, tegur dan sapa ketika bertemu teman ataupun guru

### c. Siklus III

#### 1) Pengetahuan

**Tabel 4.6**  
**Hasil post test siklus III**

No.	Nama siswa	Jenis		Keterangan
		Skor	KKM	
1	ACH FAWAID	100	78	Tuntas
2	ACHMAD FIKRON AL HAFID	100	78	Tuntas
3	ADAM LEXI MALIK HARIYANTO	80	78	Tuntas
4	ADITYA MAULANA	90	78	Tuntas
5	AHMAD FAISAL AKBAR	80	78	Tuntas
6	AHMAD RAMA DANI	80	78	Tuntas
7	ALI RIDHO	90	78	Tuntas
8	CINDY NUR RAMA	100	78	Tuntas
9	DIEMAS EKA NURDIANSYAH	100	78	Tuntas
10	DIMITRI MAULANA SYAHPUTRA	100	78	Tuntas
11	FAREL DWI RADITYA ZULFAQOR	90	78	Tuntas
12	FIRMAN RAMADHANI	80	78	Tuntas
13	HAIKAL MAULANA PUTRA	90	78	Tuntas
14	JOSI MAULANA PUTRA	80	78	Tuntas
15	M ALFAN RAMADHANI	100	78	Tuntas

<sup>51</sup> Hasil pengamatan di kelas X AV di SMK N 2 Jember, 12 Mei 2025.

16	M FAHRI ROMDHANI IDRIS	90	78	Tuntas
17	M TAUFIK DULROHMAN	80	78	Tuntas
18	MOCH ABDULLAH FAQIH	90	78	Tuntas
19	MOCH RENDY	100	78	Tuntas
20	MOCH UMAR FARUQ	100	78	Tuntas
21	MOH BAYU ARIFI	80	78	Tuntas
22	MOH FAHRI ADITIAN SAPUTRO	80	78	Tuntas
23	MOH ZEKI	70	78	Tidak tuntas
24	RAFIS AGUS PRIYONO	80	78	Tuntas
25	MUHAMMAD FAHRIL YUDA PUTRA	80	78	Tuntas
26	MUHAMMAD FAREL DWI ADMAJA	90	78	Tuntas
27	MUHAMMAD FARHAN RAMADHANI	90	78	Tuntas
28	MUHAMMAD HABIBULLAH	80	78	Tuntas
29	MUHAMMAD HIFDI KAMAL	80	78	Tuntas
30	MUHAMMAD NAZRIL ILHAM	80	78	Tuntas
31	MUHAMMAD RODIYANSAH	90	78	Tuntas
32	MUHAMMAD TORIKI	90	78	Tuntas
33	REGA JULIANTO	100	78	Tuntas
34	YUDHA AJI FEBRIANSYAH	70	78	Tidak tuntas

Sumber data: Hasil Post Test Siklus III, tanggal 19 Mei 2025.

$$KKM = \frac{ST(\text{jumlah siswa yang tuntas})}{N(\text{jumlah siswa keseluruhan})} \times 100\%$$

$$= \frac{32}{34} \times 100\%$$

$$= 94,00\%$$

## 2) Afektif

- Siswa bisa mengontrol diri dari sifat ghadab (marah).
- Keberanian siswa kepada anak yang menyontek untuk menghindari akhlak tercela, dengan menutupi jawabannya.
- Siswa mampu, tidak mencontohkan apa yang menjadi materi.<sup>52</sup>

## 3) Psikomotorik

<sup>52</sup> Hasil pengamatan di kelas X AV di SMK N 2 Jember, 19 Mei 2025.

- a) Terbiasa mengucapkan kalimat dzikir seperti hamdallah, istigfar, serta tasbih.
- b) Mengembalikan barang yang bukan miliknya.
- c) Melirihkan suara ketika berbicara dengan guru nya.

### C. Pembahasan

1. Penguatan secara bahasa adalah respon guru terhadap aktivitas siswa yang berlaku baik, sehingga perilaku baik tersebut terulang kembali. Penguatan dalam pembelajaran sering disebut juga dengan apresiasi yang diberikan oleh guru kepada siswa yang yang berlaku baik ataupun siswa yang menjawab pertanyaan seputar materi dalam pembelajaran terutama dalam lingkup kelas. Tentunya pada setiap mata pelajaran perlu adanya penguatan atau respon guru terhadap siswa nya, dikarenakan penguatan akan memicu semangat siswa tersebut agar tidak ada gangguan ketika belajar bersama dikelas seperti, malas mengikuti pelajaran dikelas misalnya dengan sering keluar kelas dengan izin yang kurang jelas. Contoh tersebut yang sering ditemui para guru ketika pelajaran yang di ajarkan dengan model pembelajaran yang konvensional atau yang fokus kepada guru saja dalam menyampaikan materinya, tidak ada timbal balik nya untuk para siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Moh. Khoirur Rosyid Ansori selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah SMK Negeri 2 Jember ;

“Penguatan merupakan bentuk respon guru terhadap pemahaman maupun sikap yang ditunjukkan siswa, baik dalam lingkungan kelas maupun di luar ruang pembelajaran. Hal ini dikarenakan sikap positif tidak hanya perlu ditunjukkan selama proses belajar mengajar, melainkan harus berkembang menjadi kebiasaan yang diterapkan secara sadar dalam keseharian. Dalam praktiknya, penguatan

pemahaman yang diberikan biasanya dilakukan melalui metode hafalan dan diskusi kelompok di kelas. Guru menekankan bahwa pemberian penguatan ini memiliki peran krusial, karena aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang tercapai merupakan indikator kesuksesan dalam proses pembelajaran”.<sup>53</sup>

Pada penguatan materi yang diberikan bapak Moh. Khoirur Rosyid Anshori diatas yaitu melalui metode hafalan dan diskusi kelompok ketika pembelajaran di kelas, dengan begitu siswa akan mudah untuk mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Metode hafalan digunakan untuk memahami materi dasar, kemudian metode diskusi dilakukan untuk menunjang pemahaman secara mendalam. Dalam menunjang penguatan materi tersebut penulis menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*. Model pembelajaran *flipped classroom* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran di dalam kelas dengan pembelajaran di luar kelas dengan tujuan untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar yang biasanya dilakukan di kelas menjadi dilakukan di rumah. Sebaliknya, aktivitas belajar yang biasanya dilakukan di rumah menjadi dilakukan di kelas. penulis menggunakan artikel dalam mengemas materi pembelajarannya dengan membuat artikel dalam *blog* kompasiana, penulis merasa artikel tersebut mudah diakses para siswa untuk belajar dalam rumah. Pada penerapan penguatan materi penulis memberikan penguatan sebelum pembelajaran dan ketika dalam pembelajaran. Penguatan yang diberikan penulis ketika sebelum pembelajaran berlangsung adalah dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*. Pada model

---

<sup>53</sup> Moh. Khoirur Rosyid Anshori, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Mei, 2025.

pembelajaran ini siswa terlebih dahulu diberikan media artikel yang sudah disediakan oleh guru guna untuk memberi penguatan materi yang akan di pelajari atau di ulas bersama ketika dalam kelas. Kemudian pada penguatan yang diberikan ketika pembelajaran di kelas berupa penguatan *verbal* (kata-kata pujian) ataupun *non verbal* (mimik wajah, gerakan tubuh). Pada penguatan *verbal* ketika siswa dalam aspek *kognitif* dengan tanya jawab berupa materi yang sudah di pelajari di luar kelas misalnya, lalu kemudian siswa tersebut menjawab dengan benar, penguatan yang diberikan berupa pujian “bagus, benar, bagus tetapi kurang benar” lalu jika penguatan yang diberikan non verbal penguatan bisa berbentuk dengan “jempol, tepuk tangan, menepuk bahu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian penguatan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan partisipatif. Hal tersebut sesuai dengan teori *reinforcement* (penguatan) pada buku metodologi pengajaran karya jumanta hamdayama yang mengungkapkan penguatan adalah respon yang diberikan oleh guru terhadap perilaku positif siswa, yang dapat meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut terulang kembali.<sup>54</sup>

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada setiap siklus dengan alasan peneliti untuk mengetahui hasil kemampuan siswa dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru dengan model pembelajaran *flipped classroom* pada materi menghindari akhlak madzmumah membiasakan akhlak mahmudah

---

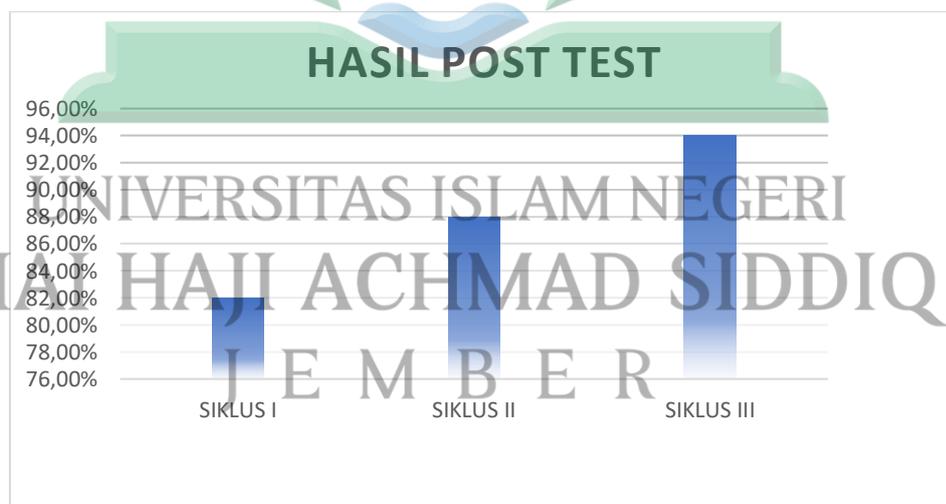
<sup>54</sup>Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 89.

kelas X AV di SMK N 2 Jember. Hasil belajar pada penelitian ini dimulai pada pre test yang dilakukan sebelum siklus 1 dilaksanakan atau sebelum model pembelajaran *flipped classroom* di terapkan, pada hasil pre test terdapat hasil belajar yang dalam kategori kurang, masih terdapat banyak siswa yang masih belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal), dalam penggunaannya KKM ini menjadi tolak ukur hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK N 2 Jember, nilai KKM yang di tentukan sekolah ini adalah 78. Pemberian post test dilakukan pada pertemuan ke dua dalam setiap siklus nya, sehingga pada pertemuan pertama setiap siklus di dalam nya hanya memaksimalkan materi yang diberikan dengan mempelajari materi yang telah di rangkum oleh guru dengan media *blog* untuk dipelajari di luar kelas dan juga mengulas bersama ketika dalam pembelajaran di kelas, lalu kemudian pada pertemuan ke dua dilakukan pembagian post test guna untuk mengukur aspek kognitif dari semua siswa, Pada hasil post test siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum nya dengan rata-rata nilai post test mencapai 83 dengan ketuntasan klasikal 82,%. Dalam siklus I terdapat 6 siswa yang belum tuntas dalam hasil belajar, masih dibawah nilai KKM. Meskipun terdapat peningkatan dalam siklus I sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep secara mendalam, terutama pada aspek penerapan materi. Pada siklus I juga di dapatkan hasil dari pengamatan ketika pembelajaran di kelas berlangsung mengenai aspek afektif (sikap) dan juga aspek psikomotorik (keterampilan). Berikut aspek afektif yang ditemukan:

siswa masih cenderung belum bisa mengontrol sikap marah, sering membuat marahtemannya dan siswa masih ada yang berbicara kotor. Kemudian aspek psikomotorik yang ditemukan ; sebagian siswa mengucap istigfar dengan mengelus dadanya, meninggalkan teman nya yang melaukan ghibah dan ketika siswa berbicara kepada guru menghargai nya dengan mendengarkan dan juga mengangguk kan kepala. Memasuki tahap Siklus II, setelah dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap pada Siklus I serta implementasi sejumlah perbaikan strategi pembelajaran, diperoleh peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Rata-rata nilai *post-test* mengalami kenaikan menjadi 85 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 88%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa modifikasi yang diterapkan dalam model *flipped classroom*, khususnya dalam hal penguatan materi melalui diskusi interaktif, pemberian *feedback* terstruktur, serta optimalisasi penggunaan media pembelajaran berbasis *blog*, telah memberikan dampak positif terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap materi akhlak. Meskipun demikian, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil siswa (12%) yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini mengisyaratkan adanya variasi dalam kemampuan individu siswa dalam menginternalisasi konsep yang diajarkan, terutama pada aspek aplikasi nilai-nilai akhlak dalam konteks kehidupan nyata. Faktor-faktor seperti kurangnya motivasi belajar mandiri, keterbatasan akses terhadap sumber belajar di luar kelas, atau kesulitan dalam mengikuti alur pembelajaran berbasis *flipped classroom* diduga menjadi penyebab belum

tercapainya ketuntasan secara menyeluruh. Pada siklus II terdapat 4 siswa yang belum tuntas pada tes hasil belajar atau nilai di bawah nilai KKM. Kemudian pada siklus II juga di dapatkan hasil dari pengamatan ketika pembelajaran di kelas berlangsung mengenai aspek afektif (sikap) dan juga aspek psikomotorik (keterampilan). Berikut aspek afektif yang ditemukan ; siswa sudah mulai bisa mengontrol emosi serta bertanggung jawab atas kesalahannya, siswa punya hubungan yang solid dan siswa mampu menjaga lisan dan juga mengingatkan teman sebaya. Kemudian pada aspek psikomotorik terdapat temuan ; menyebut nama Allah SWT dengan kalimat dzikir (istigfar, tasbih, tahmid) ketika terjadi peristiwa tertentu, meninggalkan teman yang ghibah dan mengucapkan salam, tegur dan sapa ketika berjumpa dengan teman atau guru. Hasil Penelitian Siklus III menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam pencapaian akademik siswa. Berdasarkan analisis data evaluasi, diperoleh rata-rata nilai post-test sebesar 87 dengan ketuntasan klasikal mencapai 94%. Capaian ini mengindikasikan bahwa 94% siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, dengan beberapa individu bahkan mampu meraih nilai maksimal (100). Pencapaian ini mengalami peningkatan yang cukup tajam dibandingkan siklus-siklus sebelumnya, dimana pada Siklus I ketuntasan klasikal hanya mencapai 82% dan Siklus II sebesar 88%. Kemudian Pada siklus III juga di dapatkan hasil dari pengamatan ketika pembelajaran di kelas berlangsung mengenai aspek afektif (sikap) dan juga aspek psikomotorik (keterampilan). Berikut aspek afektif yang ditemukan ; siswa mampu

mengontrol sikap marah, keberanian siswa menegur kepada sesama temannya yang melakukan penyontekan dan siswa mampu untuk tidak memberikan jawabannya kepada orang lain. Kemudian dari aspek psikomotorik pada siklus III ini ditemukan bahwa siswa terbiasa mengucapkan kalimat dzikir untuk mengingat Allah SWT pada setiap peristiwa yang dialaminya seperti ketika mendapat syukur mengucapkan hamdallah dan lain sebagainya, mengembalikan barang yang bukan miliknya misalnya ketika menemukan bolpoin yang bukan miliknya lalu mencari siapa pemiliknya serta mengembalikannya, para siswa sudah terbiasa ketika berhadapan guru ataupun sedang berbicara siswa akan melirihkan suaranya dengan harapan menghormati guru ataupun orang yang lebih tua. Perbandingan persentase post test pada siklus I, II, dan III juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



*Sumber data : Hasil Post Test pada siklus I, II, dan III*

**Gambar 4.1 Presentase Post Test**

Presentase hasil belajar dua atas dapat di lihat pada setiap siklus dari mulai siklus I, II, kemudian III terlihat adanya peningkatan hasil belajar dari setiap siklus nya.

mulai pada hasil belajar siklus I terdapat 82% siswa yang diatas nilai KKM, siklus II meningkat menjadi 88%, pada siklus III meningkat lagi menjadi 94%. Dari data presentase tersebut dapat di simpulkan bahwa hasil belajar pada setiap siklus meningkat dengan adanya penguatan materi yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* pada kelas tersebut. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran *flipped classroom* dimana pembelajaran tersebut dapat meminimalkan instruksi langsung oleh guru kepada siswa nya dalam mengajarkan materi dan memaksimalkan waktu untuk berinteraksi satu sama lain dalam mmbahas permasalahan terkait materi pembelajaran tersebut.<sup>55</sup> Dan juga model pembelajaran *flipped classrom* lebih menekankan pada pemanfaatan waktu di alam maupun di luar kelas agar pembelajaran lebih bermutu sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.<sup>56</sup> Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh wahyudin dengan judul “Model Pembelajaran *bleended Learning (Model Flipped classroom)* Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ips Pada Masa Pandemi Covid 19.” Pada hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* dapat

---

<sup>55</sup> Sarumaha, Yenny Anggreini, et al. "Penggunaan Model Pembelajaran *Flipped classroom* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 6.1 (2023): 328-338.

<sup>56</sup> E N Adhitiya, “Unnes Journal of Mathematics Education STUDI KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN TRADITIONAL DENGAN PEER INSTRUCTION FLIPPED TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH Info Artikel,” *Unnes Journal of Mathematics Education* 4, no. 2 (2015).

meningkatkan efektifitas pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.<sup>57</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>57</sup> Ade Wahyudin, "Model Pembelajaran Bleended Learning (Model *Flipped classroom*) Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid19," *Journal: Sudut Pandang* 1, no. 1 (2020): 1–23.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui tiga siklus pembelajaran dengan mengimplementasikan model *Flipped classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa penguatan (reinforcement) dalam pembelajaran merupakan bentuk apresiasi dan respon positif yang diberikan guru terhadap aktivitas maupun prestasi siswa, baik secara verbal maupun non-verbal, dengan tujuan agar perilaku positif tersebut terulang kembali. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Flipped classroom* yang mengintegrasikan pembelajaran di dalam dan luar kelas melalui pemanfaatan media digital berupa artikel *blog* Kompasiana, yang memungkinkan siswa mempelajari materi secara mandiri di rumah sebelum didiskusikan di kelas. Dalam implementasinya, penguatan diberikan dalam dua tahap: (1) sebelum pembelajaran melalui materi digital yang dipersiapkan guru, (2) selama pembelajaran melalui penguatan verbal (seperti pujian "bagus" atau "benar") dan non-verbal (seperti gestur jempol atau tepuk tangan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian penguatan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan partisipatif.

2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil belajar siswa dari mulai siklus I, II, dan III pada pembelajaran PAI BP sebelum di pergunakan model pembelajaran *flipped classroom* masih cukup banyak nilainya yang dikategorikan belum mencapai KKM yaitu dengan nilai 60 sampai dengan 70. Namun, setelah diterapkan model pembelajaran *flipped classroom*, terjadi peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II serta ke siklus III, dimana di siklus I yang diperoleh siswa dengan ketuntasan klasikal 82,00%, dimana di siklus II yang diperoleh siswa dengan ketuntasan klasikal 88,00%, dan dimana pada siklus III yang diperoleh siswa dengan ketuntasan klasikal 94,00%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman konsep maupun pencapaian nilai di atas KKM.

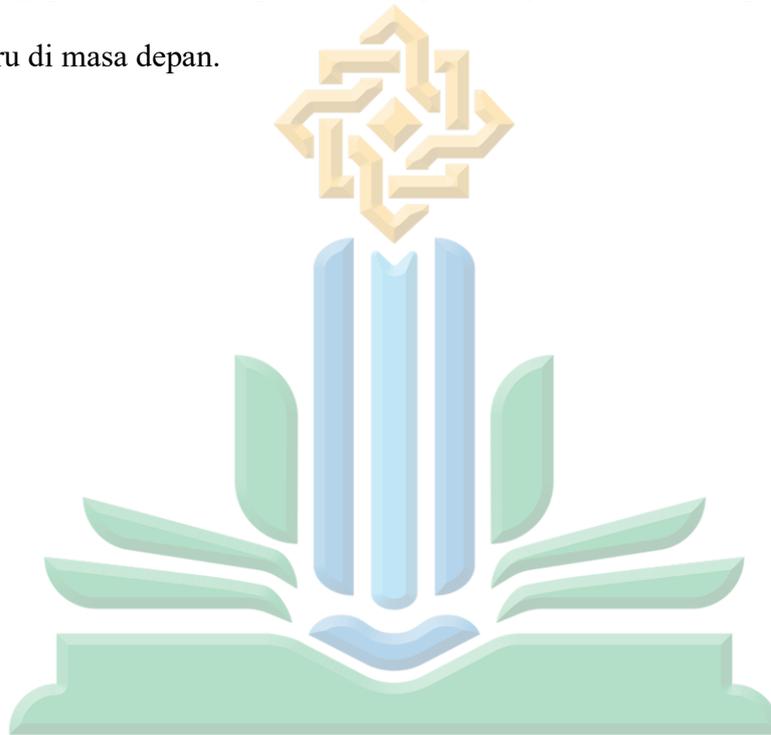
## **B. Saran-saran**

Berdasarkan temuan penelitian diatas penulis memberikan beberapa saran dan kontribusi pemikiran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga sekolah, Sekolah perlu mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan model yang menarik agar tercipta pemerataan kemampuan siswa. Peningkatan kualitas guru, minat belajar, dan hasil belajar siswa sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas dan berprestasi.
2. Bagi pengajar, pada pembelajaran dikelas perlu adanya model pembelajaran inovatif, seperti model pembelajaran *flipped classroom*, karena dengan model

pembelajaran yang menyenangkan, siswa akan mudah dalam menangkap materi yang diberikan, khususnya pada guru PAI yang ingin memberikan penguatan pemahaman materi kepada siswa.

3. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong peneliti untuk mengaplikasikan beragam model pembelajaran ketika berprofesi sebagai guru di masa depan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitiya, E. N. “Studi Komparasi Model Pembelajaran Traditional Flipped dengan Peer Instruction Flipped terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah.” *Unnes Journal of Mathematics Education* 4, no. 2 (2015).
- Ali, Moh. *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1978.
- Anggreini Sarumaha, Yenny, et al. “Penggunaan Model Pembelajaran Flipped classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 328–338. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2946>.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Basrowi dan Suwardi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Djamaluddin, Ahdar. *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV KAAFFAH LEARNING, 2017.
- Farid, Faisol. “Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Penguatan Aktivitas Guru Di Dalam Kelas.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 14 (2023): 114–121. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.57985>.
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II sekolah dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5359>
- Indonesia, Undang-Undang Republik. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003.

- Kinteki, Retno. “Model Pembelajaran Flipped classroom Untuk Generasi Milenial.” Repositori Kemdikbudristek, 2020.  
<http://repositori.kemdikbud.go.id/18000/3/MakalahFlipped%20Classroom%2C%20Pembelajaran%20Generasi%20Milenial.pdf>.
- Marliana, Lia dan Suhertuti. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mashudi, Teori Dan Model Pembelajaran Jember: STAIN Jember Press, 2014 10.
- Moleong, Lexi J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyana, Deddy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Muhyiddin Yahya Bin Syarif. Hadits Arba’in Nawawiyah (Terj.). Islamic Propagation Office in Rabwah 13, no. 1 (2005): 11.
- Ningsih, P., et al. “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Guru SD.” Science Dissemination, 2022: 1–4.
- Nurpratiwi, Sriwanto, dan Sarjanti. “Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Picture And Picture Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bantarkawung.” Geoedukasi Vol. 4 No. 2 (Oktober 2018): 4.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Misykat*, 3(1), 174–175.
- Purwijaya, Maulidya Fernanda, Prasetyo Budi Darmono, dan Isnaeni Maryam. “Pengaruh Model Pembelajaran Flipped classroom Terhadap Penalaran Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Purworejo.” GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika 6, no. 1 (2023): 55–66.  
<https://doi.org/10.30656/gauss.v6i1.5494>.

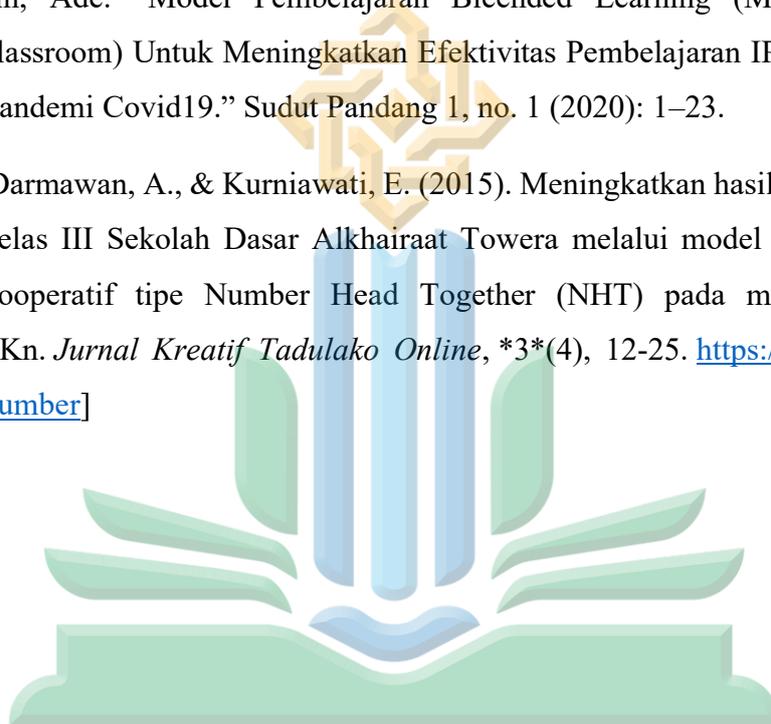
- Rohmatulloh, Rohmatulloh, dan Hepsi Nindiasari. “Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model Pembelajaran Flipped classroom.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 436–442. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1877>.
- Savitri, Ovilia dan Septi Fitri Meilana. “Pengaruh Model Pembelajaran Flipped classroom Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7242–7249. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3457>.
- Sri Widodo, Lanjar, Harun Joko Prayitno, dan Choiriyah Widyasari. “Kemandirian Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Daring Dengan Model Pembelajaran Flipped classroom.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3902–3911. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1404>.
- Suci, A. “Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru.” *JOM FISIP*, Vol. 6 (Januari–Juni 2019): 6–7.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, hlm. 317.
- Sulaiman. “Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).” Banda Aceh: Yayasan PeNa.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2017.
- Supratman. 2021. *Flipped classroom: Perspektif Barat dalam Pembelajaran Matematika Sekolah & Perguruan Tinggi*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.

Susman, Gerald I. dan Roger D. Evered. "An Assessment of the Scientific Merits of Action Research." *Studi Organizzativi* 23, no. 2 (2023): 135–161. <https://doi.org/10.3280/so2022-002006>.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Wahyudin, Ade. "Model Pembelajaran Bleended Learning (Model Flipped classroom) Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid19." *Sudut Pandang* 1, no. 1 (2020): 1–23.

Zukira, Darmawan, A., & Kurniawati, E. (2015). Meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Alkhairaat Towera melalui model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) pada mata pelajaran PKn. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, \*3\*(4), 12-25. [https://doi.org/\[doi-number\]](https://doi.org/[doi-number])



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 1

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khabib Bithoharoh  
NIM : 211101010021  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 27 Mei 2025



Khabib Bithoharoh  
NIM. 211101010021

## Lampiran 2

## Matriks Penelitian

Judul	Variable	Indikator Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
1	2	3	4	5	6
Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Flipped classroom</i> pada Kelas X di SMK N 2 Jember Tahun Ajaran 2024/2025	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variable (X) Model pembelajaran <i>Flipped classroom</i>)</li> <li>Variable (Y) Penguatan (<i>Reinforcement</i>)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variable (X)           <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian model pembelajaran <i>flipped classroom</i></li> <li>Langkah-langkah model pembelajaran <i>flipped classroom</i></li> <li>Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran <i>flipped classroom</i></li> </ol> </li> <li>Variable (Y)           <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian penguatan (<i>reinforcement</i>)</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Tes</li> <li>Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas)</li> <li>Tempat penelitian : SMK Negeri 2 Jember</li> <li>Metode pengumpulan data           <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Tes</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Prosedur penelitian Menggunakan model Susman dan Evered           <ol style="list-style-type: none"> <li><i>Diagnosis</i></li> <li><i>Action planning</i></li> <li><i>Action taking</i></li> <li><i>Evaluating</i></li> <li><i>Specifying learning</i></li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana penguatan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> pada kelas X AV di SMK Negeri 2 Jember?</li> <li>Bagaimana hasil belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> pada kelas X AV di SMK Negeri 2 Jember?</li> </ol>

## Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11039/In.20/3.a/PP.009/03/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK Negeri 2 Jember

SMKN 2 Jember, Jl. Tawang Mangu No.59, Lingkungan Panji, Tegalgede,  
 Kec. Sumbersari, Ka

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 211101010021
Nama	: KHABIB BITHOHAROH
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penguatan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran Flipped classroom pada kelas X AV di SMK Negeri 2 Jember" selama 60 ( enam puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nurfarida Kusumastuti, S.Pt., M.P.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Maret 2025



Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

**KHOTIBUL UMAM**

## Lampiran 4

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	TTD
1	17 MAREK 2025	Mengajukan surat izin penelitian di SMK N 2 Jember	
2	25 APRIL 2025	Pelaksanaan pra siklus	
3	28 APRIL 2025	Pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1	
4	2 MEI 2025	Pelaksanaan siklus 1 pertemuan 2	
5	5 MEI 2025	Pelaksanaan siklus 2 pertemuan 1	
6	12 MEI 2025	Pelaksanaan siklus 2 pertemuan 2	
7	16 MEI 2025	Pelaksanaan siklus 3 pertemuan 1	
8	19 MEI 2025	Pelaksanaan siklus 3 pertemuan 2	
9	28 MEI 2025	Pengambilan surat selesai penelitian	

Jember, 28 Mei 2025

Kepala sekolah SMK Negeri 2

Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## Lampiran 5



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 JEMBER**  
Jalan Tawangmangu No. 59 Tegalgede, Sumpalsari, Jember (68126)  
Telepon (0331) 337930 Laman: www.smkn2jember.sch.id, Surel: smknegeri2jember@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
400.3.8/468/101.6.5.20/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMKN 2 Jember menerangkan bahwa :

a. Nama	: KHABIB BITHOHAROH
b. NIM	: 211101010021
c. Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
d. Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Telah melaksanakan penelitian tentang **“PENGUATAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM PADA KELAS X AV DI SMKN 2 JEMBER & QUOT”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Mei 2025  
Kepala Sekolah,



**NURFARIDA KUSUMASTUTI, S.Pt., M.P.**  
Pembina  
NIP. 197601282007012008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## Lampiran 6

**MODUL AJAR**  
**MENGHINDARI AKHLAK *MADZMUMAH* DAN MEMBIASAKAN**  
**AKHLAK *MAHMUDAH* AGAR HIDUP NYAMAN DAN BERKAH**

**INFORMASI UMUM**

**I. IDENTITAS MODUL**

<b>Nama Penyusun</b>	: <b>Khabib Bithoharoh</b>
<b>Satuan Pendidikan</b>	: <b>SMK Negeri 2 Jember</b>
<b>Fase / Kelas</b>	: <b>E - X (Sepuluh)</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	: <b>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</b>
<b>Prediksi Alokasi Waktu</b>	: <b>2 JP (45 x2)</b>
<b>Tahun Penyusunan</b>	: <b>2025</b>

**II. KOMPETENSI AWAL**

Guru bisa berkomunikasi dan berdiskusi dengan guru Bimbingan dan Konseling tentang Pengendalian Diri dan Manajemen Emosi, EQ, SQ dan ESQ. Dalam hal ini guru dapat berdiskusi tentang strategi dan cara pengendalian diri dan manajemen emosi, sehingga dapat memberikan penguatan terhadap perbendaharaan materi yang relevan untuk disampaikan kepada siswa.

**III. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

**IV. SARANA DAN PRASARANA**

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, mushaf al-Qur'an, kitab tajwid, kitab tafsir al-Qur'an, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

**V. TARGET SISWA**

Siswa reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

**VI. MODEL PEMBELAJARAN**

*Blended learning* melalui model pembelajaran dengan menggunakan *flipped classroom* (*kelas terbalik*) dengan berbantuan media artikel dalam mengemas materi.

## KOMPONEN INTI

### I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui model pembelajaran *Flipped classroom* siswa mampu memahami manfaat menghindari sifat temperamental, menumbuhkan sikap control diri, dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya.
- Meyakini bahwa sikap temperamental (ghadhab) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama.
- Menyajikan paparan tentang menghindari perilaku temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani.
- Menghindari sikap temperamental (ghadhab) dan membiasakan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari.

### II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Guru dapat menghubungkan pelajaran pada materi bab sebelumnya. Guru juga dapat memberikan stimulus berupa fenomena dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tentang pernahkah melihat seseorang yang temperamental, mudah tersinggung dan sering mengumpat dengan kata-kata kotor kepada orang lain? Atau pernahkah siswa mempunyai pengalaman berani mengambil risiko, keluar dari sebuah situasi yang menegangkan atau menakutkan? Atau pernahkah siswa sekuat tenaga menahan diri untuk tidak tergoda melakukan sesuatu yang terlarang, sedangkan situasi sangat memungkinkan untuk melakukan?
- Siswa diminta menyampaikan pendapat tentang situasi psikologis tersebut dan hikmah serta pelajaran dari kegiatan apersepsi ini.

### III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Kegiatan awal, siswa mengamati dan mempelajari cerita gambar (cergam) dan infografis. Tampilan menarik infografis akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan memotivasi untuk mempelajari materi pelajaran.
- Kegiatan selanjutnya siswa diminta mencermati gambar terkait materi dan menuliskan komentar atau pesan moral yang terkandung dalam gambar tersebut (aktivitas 8.2).
- Guru sebaiknya memberikan umpan balik terhadap komentar dari siswa, tentang kemampuan menahan dan mengendalikan diri agar tidak mudah tersulut emosi dan mudah marah dalam situasi apapun. Bahkan agama melarang seseorang untuk marah, karena orang yang mampu menahan amarah, ia akan mendapatkan surga Allah Swt.
- Selain itu, siswa juga perlu didorong untuk memiliki sifat berani membela kebenaran dan keadilan, tidak berpihak kepada kesewenang-wenangan dan kezaliman. Tentu saja keberanian tersebut harus berdasarkan pada asas kebenaran bukan keberanian yang membabi buta tetapi tidak berlandaskan pada aturan dan norma agama dan norma hukum yang berlaku di masyarakat.
- Dilanjutkan dengan membaca dan mencermati kisah inspiratif agar siswa dapat mengambil hikmah dan nilai-nilai kehidupan dari artikel tersebut (aktivitas 8.3).
- Guru perlu memberikan *reinforcement* terhadap kisah inspiratif pada bab ini. Terutama kepada siswa yang memiliki catatan khusus dalam pengamatan dan observasi guru. Diperlukan cara dan pendekatan tertentu bagi seseorang untuk

mengatasi persoalan temperamen dan sifat-sifat negatif yang ada dalam dirinya. Diperlukan niat yang sungguh-sungguh untuk memperbaiki diri, serta membutuhkan bimbingan dan bantuan orang lain, terutama orang tua dan guru, serta diperlukan lingkungan yang sehat, sehingga niat untuk berubah menjadi lebih baik tersebut dapat terwujud karena dukungan berbagai pihak disekitarnya

#### IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

##### PERTEMUAN KE-1

##### Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

##### Kegiatan Inti (90 Menit)

Langkah-langkah model pembelajaran *flipped classroom*.

- Guru menciptakan suasana kondusif selama proses pembelajaran.
- Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.
- Guru menjelaskan sedikit materi yang akan diajarkan.
- Guru meminta siswa untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari di rumah.
- Guru menyimpulkan hasil akhir materi yang dipelajari

##### Kegiatan Penutup (10 MENIT)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya
- Guru memberikan materi yang berupa artikel untuk dipelajari di rumah.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

##### PERTEMUAN KE-2

##### Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

##### Kegiatan Inti (90 Menit)

Langkah-langkah pembelajaran flipped classroom.

- Guru menciptakan suasana kondusif selama proses pembelajaran.
- Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.
- Guru menjelaskan sedikit materi yang akan diajarkan.
- Guru memberikan evaluasi berbentuk soal post test.

#### **Kegiatan Penutup (10 MENIT)**

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

## **V. ASESMEN/PENILAIAN**

### **a. Penilaian Sikap**

Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan kegiatan rutin siswa, baik yang terkait dengan ibadah *mahdhah* (seperti shalat, puasa sunah, membaca Al-Qur'an, dll) maupun ibadah sosial (seperti membantu orang lain, dll), begitu pula perilaku yang terkait dengan materi, yakni berlomba dalam kebaikan dan etos kerja. Kemudian siswa diminta mengisi lembar penilaian diri dengan cara membubuhkan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai. Apabila siswa belum menunjukkan sikap yang diharapkan maka dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan, baik oleh guru, wali kelas maupun guru BK.

### **b. Penilaian Pengetahuan**

Siswa diminta mengerjakan 10 soal pilihan ganda

### **c. Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

- a) Siswa dapat menyusun bahan presentasi secara digital dengan perangkat yang dimiliki oleh siswa.

Contoh rubrik penilaian menyusun presentasi digital (manual):

Nama kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama proyek :

Aspek	Skor dan kriteria skor		
	3	2	1
Persiapan	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, dengan lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, kurang lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, tidak lengkap
Pengumpulan data	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program tidak dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap
Pengolahan data	Jika pembahasan data sesuai tujuan proyek	Jika pembahasan data kurang menggambarkan tujuan proyek	Jika sekadar melaporkan perencanaan program tanpa membahas data
Pelaporan tertulis	Jika sistematika penulisan benar dan menggunakan bahasa komunikatif	Jika sistematika penulisan benar namun bahasa kurang komunikatif	Jika penulisan kurang sistematis dan bahasa kurang komunikatif

## VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### 1. Remedial/Perbaikan

Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

### 2. Pengayaan

Siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

Untuk lebih memahami dan mengeksplorasi materi dan keilmuan tentang menghindari perilaku *ghadhab*, membiasakan perilaku *mujahaddah an-nafs* dan *syaja'ah* disarankan kepada siswa untuk aktif melakukan *library search* atau kajian pustaka, dengan memperbanyak perbendaharaan sumber belajar dan melakukan kegiatan literasi dari sumber-sumber rujukan sebagai berikut:

1. Yadi Purwanto dan Rachmad Mulyono, Psikologi Marah Perspektif Psikologi Islami, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006)
2. Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, Ihya' 'Ulumuddin, (Semarang: Cv. Assy-Syifa', 2003)

## VII. REFLEKSI GURU DAN SISWA

Setelah mempelajari materi tentang menghindari perilaku <i>ghadhab</i> , membiasakan perilaku <i>mujahaddah an-nafs</i> dan <i>syaja'ah</i> maka saya melakukan refleksi dan muhasabah ke dalam diri saya sendiri bahwa saya adalah pribadi yang:				
Sangat Temperamental	<i>Moody</i> , kadang sabar, kadang sensitif	Cukup sabar dan tenang dalam menghadapi setiap persoalan	Sabar sekali dan selalu berusaha menahan diri	Masa bodoh dan tidak mau peduli
Alasannya:	..... .....			

## BAHAN BACAAN GURU DAN SISWA

1. Temperamental atau sifat mudah marah dalam bahasa Arab berasal dari kata *ghadhab*, dari kata dasar *ghadhiba – yaghdhibu – ghadhaban*. Menurut istilah, *ghadhab* berarti sifat seseorang yang mudah marah karena tidak senang dengan perlakuan atau perbuatan orang lain.
2. Lawan kata dari sifat *ghadhab* adalah *ridla* atau menerima dengan senang hati dan *al-hilm* atau murah hati, tidak cepat marah.
3. Pemicu atau penyebab sifat temperamental (*ghadhab*) adalah faktor fisik (kelelahan, kekurangan zat asam dalam tubuh, hormon kelamin/*pre menstrual syndrome*) dan faktor psikis (*ujub*, perdebatan atau perselisihan, senda gurau yang berlebihan, ucapan keji yang tidak sopan dan bibit permusuhan dengan orang lain)
4. Macam-macam sifat *ghadhab* yaitu *ifrath*, *tafrith* dan *i'tidal*
5. Kontrol diri dalam Islam disebut dengan *mujahaddah an-nafs*. Secara bahasa *mujahaddah an-nafs* terdiri dari dua kata yaitu *mujahaddah* yang berarti bersungguh-sungguh, dan *an-nafs* yang berarti jiwa, nafsu atau diri. Sehingga pengertian dari *mujahaddah an-nafs* atau kontrol diri adalah upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri atau menahan nafsu yang melanggar hukum-hukum Allah Swt.
6. Lawan kata dari *mujahaddah an-nafs* atau kontrol diri adalah *ittiba'ul hawa* atau mengikuti hawa nafsu.
7. Cara melakukan kontrol diri adalah dengan:
  - a. Memikirkan risiko dan akibat dari setiap perbuatan
  - b. Bersabar dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan

- c. Memperbanyak zikir kepada Allah Swt.
  - d. Berdoa memohon perlindungan kepada Allah Swt
8. Berani dalam Islam sering disebut dengan istilah syaja'ah (الشَّجَاعَةُ). Menurut bahasa syaja'ah berarti berani atau gagah. Sedangkan arti syaja'ah menurut istilah adalah keteguhan hati, kekuatan pendirian untuk membela kebenaran dengan cara yang ksatria dan terpuji.
9. Lawan kata dari syaja'ah adalah jubun (لُجْبُنًا) yang artinya penakut, yaitu sifat yang cenderung lemah dan pengecut. Sedangkan apabila keberanian yang bersifat berlebihan dan cenderung keras kepala, keras hati dan membabi-butu maka disebut *tahawwur* (رَلْتَحْوُا) yang artinya nekat.

## GLOSARIUM

**ahli kitab** : orang-orang yg berpegang pada ajaran kitab suci selain Alquran

**akhlak mahmudah** : akhlak yang terpuji.

**akhlak mazmumah** : akhlak tercela.

**aklamasi** : pernyataan setuju secara lisan dari seluruh peserta rapat terhadap suatu usul tanpa melalui pemungutan suara

**amalun bil arkan** : Ikrar Billisan ialah mengakui kebenaran seiringan dengan Hati tentang ucapan kebenaran iman yang tidak perlu diragukan lagi dalam ucapan

**egoisme** : tingkah laku yang didasarkan atas dorongan untuk keuntungan diri sendiri daripada untuk kesejahteraan orang lain

**etnis** : konsep yang diciptakan berdasarkan ciri khas sosial yang dimiliki sekelompok masyarakat yang membedakannya dari kelompok yang lain

**fitriah** : asal kejadian, keadaan yang suci dan kembali ke asal.

**Fondasi** : dasar bangunan yang kuat

**gaduh** : rusuh dan gempar karena perkelahian (percekcokan dsb); ribut; huru-hara

**ghadhab** : marah. Orang yang memiliki sifat ini disebut pemarah.

**gharar** : suatu akad yang mengandung unsur penipuan karena tidak adanya kepastian, baik mengenai ada atau tidaknya objek akad, besar kecilnya jumlah, mahupun kemampuan menyerahkan objek yang disebutkan di dalam akad tersebut

**had** : menentukan batasnya supaya tidak melebihi jumlah, ukuran, dan sebagainya; membatasi.

**hati sanubari** : perasaan batin

**hawa nafsu** desakan hati dan keinginan keras (untuk menurutkan hati, melepaskan marah, dsb

**hedonisme** : pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup

**riba** : penetapan bunga atau melebihkan jumlah pinjaman saat pengembalian berdasarkan persentase tertentu dari jumlah pinjaman pokok yang dibebankan kepada peminjam

**rida** : kelapangan jiwa dalam menerima takdir Allah Swt

**santri** : orang yang mendalami agama Islam, umumnya di pondok pesantren

**selawat** : doa kepada Allah untuk Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya.

**Sentralisasi** : penyatuan segala sesuatu ke suatu tempat yang dianggap sebagai pusat; penyentralan; pemusatan

**silaturahmi** : tali persahabatan (persaudaraan)

**syariah** : hukum dan aturan Islam yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat manusia, baik muslim maupun non-muslim

**syirik** : menyekutukan Allah Swt

**syu'abul iman** : cabang-cabang iman

**takaful** : usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan /atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai syariah

**talkshow** : gelar wicara yaitu suatu jenis acara televisi atau radio yang berupa perbincangan atau diskusi seorang atau sekelompok orang «tamu» tentang suatu topik tertentu (atau beragam topik) dengan dipandu oleh pemandu gelar wicara.

**tasdiqun bil qalbi** : potensi dalam setiap jiwa manusia dalam pengakuan kebenaran didalam hati

**tasyakuran** selamatan untuk bertasyakur

**taubat** sadar dan menyesal akan dosa (perbuatan yang salah atau jahat) dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan

**tawakal** pasrah diri kepada kehendak Allah; percaya dengan sepenuh hati kepada Allah (dalam penderitaan, dsb)

**toleran** bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dng pendirian sendiri

**tradisi** : adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan oleh masyarakat

**ujub** : sifat mengagumi serta senantiasa membanggakan dirinya sendiri

**universal** : umum (berlaku untuk semua orang atau untuk seluruh dunia); bersifat (melingkupi) seluruh dunia;

**wabah** : penyakit menular yang berjangkit dengan cepat, menyerang sejumlah besar orang di daerah yang luas (seperti wabah cacar, disentri, kolera, corona)

**zina ghairu muhsan** : zina yang dilakukan oleh orang yang sama-sama belum menikah

**zina muhsan** : zina yang dilakukan oleh orang yang sudah menikah dengan dengan orang yang bukan pasangannya, baik orang tersebut sudah menikah atau belum.

J E M B E R

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, Buku Guru dan Buku Siswa, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X*, Jakarta: Kemdikbud RI, 2021
- *Al-Quran dan Terjemahannya*, oleh Kementerian Agama RI

## Lampiran 7

## Penilaian Pre test

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada jawaban yang paling tepat!

1. Sifat seseorang yang mudah tersulut emosi karena tidak senang dengan perlakuan atau perbuatan orang lain disebut dengan....
  - A. Al hilm
  - B. Syaja'ah
  - C. Ghadab
  - D. Tahawwur
  - E. Ittiba al hawa
2. Hamzah adalah seorang yang sangat sabar dan tenang setiap kali menghadapi masalah. Haris adalah seorang yang penakut, bahkan cenderung pengecut. Hafidz adalah seorang yang sering marah dengan membabi-butu dan sering merusak barang-barang di sekitarnya. Hakim adalah seorang yang pemberani dan berwatak ksatria. Halim adalah seorang yang pandai mengelola emosinya sehingga selalu tampil kalem dan santun. Dari ilustrasi tersebut, yang memiliki sifat tahawwur adalah....
  - A. Haris
  - B. Halim
  - C. Hakim
  - D. Hafidz
  - E. Hamzah
3. Perhatikan pernyataan berikut!
  - a) Kelelahan yang berlebihan
  - b) Berani mengakui kesalahan
  - c) Berani meminta maaf terlebih dahulu
  - d) Kekurangan zat-zat tertentu dalam tubuh
  - e) Pengaruh hormonal jenis kelamin tertentu
 Dari pernyataan tersebut, yang merupakan penyebab munculnya sifat temperamental antara lain ditunjukkan pada pernyataan....
  - A. a – b – c
  - B. a – c – d
  - C. a – d – e
  - D. b – c – d
  - E. b – d – e
4. Berikut ini yang bukan merupakan contoh perilaku mujahaddah an-nafs seorang pelajar di lingkungan sekolah yaitu....
  - A. Disiplin, patuh dan taat pada aturan serta tata tertib sekolah
  - B. Menghormati guru dan karyawan sekolah serta menghargai teman
  - C. Menjaga perilaku hidup sederhana tidak sombong dan tidak gengsi

- D. Menghindari tindakan vandalisme atau mencorat-coret pagar sekolah  
 E. menyembunyikan fakta bahwa ada yang mengikuti ujian dengan curang
5. Perhatikan kutipan hadis berikut

قُلِ الْحَقُّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا (رواه احمد)

Contoh perilaku yang merupakan cerminan dari hadis tersebut dalam kehidupan sehari-hari adalah....

- A. Berani karena benar, takut karena salah  
 B. Mengatakan kebenaran atas sesuatu, meskipun berisiko  
 C. Menyembunyikan fakta kebenaran, untuk melindungi seseorang  
 D. Berani mengatakan rahasia dan menuduhkannya kepada orang lain  
 E. Berani menyuarakan sesuatu, jika mendapatkan imbalan yang pantas
6. Perhatikan tabel berikut!

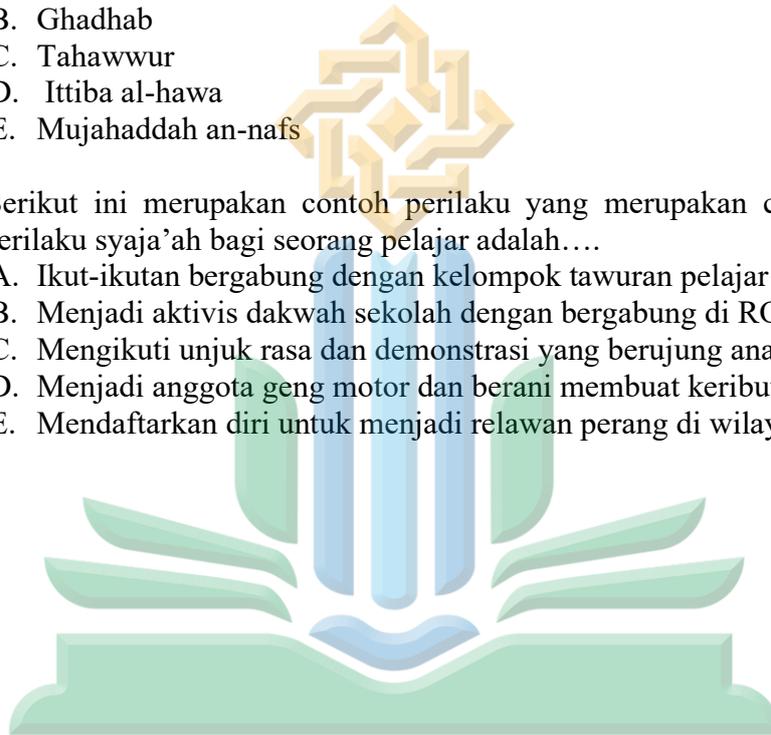
A	Ghadab	1	Membabi buta
B	Tahawwur	2	Memperturutkan nafsu
C	Ittiba' al hawa	3	Tempramental
D	Al-hilm	4	Pengecut
E	Jubun	5	Murah hati

Pasangan yang benar dari akhlak madzmumah dan akhlak mahmudah tersebut adalah....

- A. a - 3, b - 1, c - 2, d - 5, e - 4  
 B. a - 1, b - 2, c - 3, d - 4, e - 5  
 C. a - 2, b - 3, c - 4, d - 5, e - 1  
 D. a - 4, b - 5, c - 1, d - 2, e - 3  
 E. a - 5, b - 1, c - 2, d - 3, e - 4

7. Manfaat membiasakan sikap syaja'ah bagi diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari adalah....
- A. Menciptakan masyarakat yang merasa aman, nyaman dan tenteram  
 B. Tidak gentar menumpas tindakan kejahatan dan perbuatan kriminal  
 C. memiliki sikap dewasa dalam menghadapi semua persoalan  
 D. Tidak takut menghadapi kekurangan dan kemiskinan  
 E. Tidak takut hidup dalam kesederhanaan
8. Kristalisasi pendidikan karakter untuk membentuk sikap syaja'ah memerlukan waktu yang panjang dan peran dari berbagai stake holder terutama catur pusat pendidikan yang terkait, kecuali....
- A. Campur tangan utama dari pola asuh dan pola didik dalam keluarga  
 B. Program-program penguatan karakter yang dilakukan di sekolah  
 C. Merupakan kewajiban sekolah secara menyeluruh

- D. Faktor habituasi dan adat istiadat di masyarakat  
E. Kajian dan penguatan di majelis-majelis taklim
9. Ridwan adalah seorang siswa kelas X (sepuluh) sebuah SMA. Ia sering bermain dengan teman yang sudah tidak bersekolah di sore dan malam hari. Suatu ketika, teman-temannya mengajak Ridwan untuk pesta minuman keras, tetapi dengan tegas Ridwan menolak dan memilih untuk segera pulang ke rumah. Sikap Ridwan tersebut merupakan contoh perilaku....
- A. Al-Hilm
  - B. Ghadhab
  - C. Tahawwur
  - D. Ittiba al-hawa
  - E. Mujahaddah an-nafs
10. Berikut ini merupakan contoh perilaku yang merupakan cerminan dari perilaku syaja'ah bagi seorang pelajar adalah....
- A. Ikut-ikutan bergabung dengan kelompok tawuran pelajar
  - B. Menjadi aktivis dakwah sekolah dengan bergabung di ROHIS
  - C. Mengikuti unjuk rasa dan demonstrasi yang berujung anarkis
  - D. Menjadi anggota geng motor dan berani membuat keributan di jalan
  - E. Mendaftarkan diri untuk menjadi relawan perang di wilayah konflik



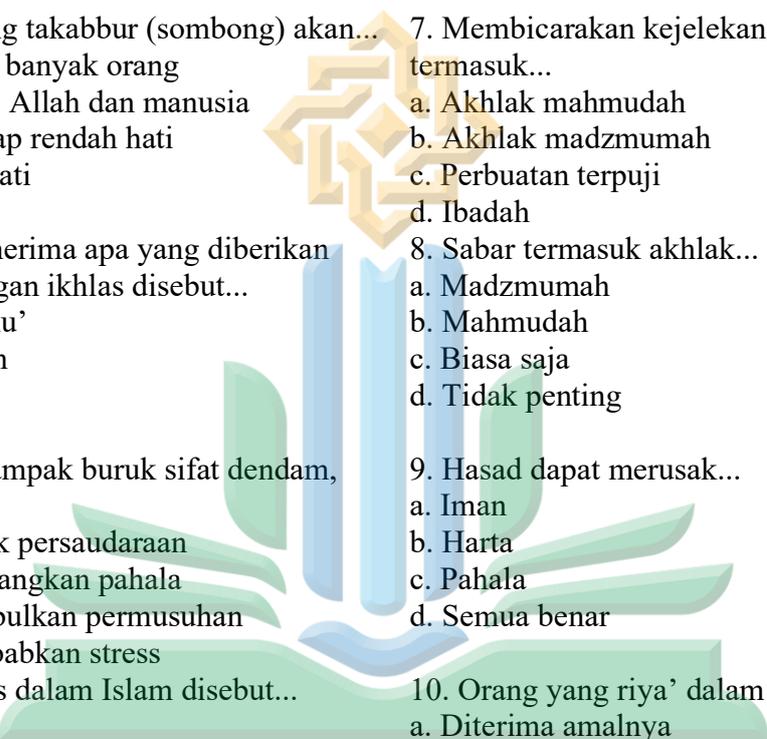
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 8

## POST TEST 1

- 
1. Akhlak madzmumah adalah perilaku yang...
- Mulia dan terpuji
  - Tercela dan merugikan
  - Biasa-biasa saja
  - diperbolehkan dalam islam
2. Contoh akhlak madzmumah adalah...
- Jujur
  - Sombong
  - Sabar
  - Rendah hati
3. Lawan dari sifat hasad (dengki) adalah...
- Ikhlas
  - Pemarah
  - Rakus
  - Malas
4. Berikut yang termasuk akhlak mahmudah adalah...
- Gibah
  - Amanah
  - Dendam
  - Boros
5. Suka memamerkan harta atau kelebihan diri disebut...
- Tawadhu'
  - Riya'
  - Syukur
  - Qana'ah
6. Orang yang ujub (bangga diri berlebihan) sulit untuk...
- Bersyukur
  - Memaafkan
  - Mengakui kesalahan
  - Semua benar
7. Membiasakan akhlak mahmudah akan mendatangkan...
- Keburukan
  - Keharmonisan
  - Permusuhan
  - Kesengsaraan
8. Menggunjing orang lain disebut...
- Namimah
  - Gibah
  - Dendam
  - Hasad
9. Orang yang qana'ah selalu merasa...
- Kekurangan
  - Cukup dengan rezeki Allah
  - Iri pada orang lain
  - Gelisah
10. Cara menghindari akhlak madzmumah, kecuali...
- Introspeksi diri
  - Bergaul dengan orang baik
  - Membalas dendam
  - Memperbanyak ibadah

## POST TEST II

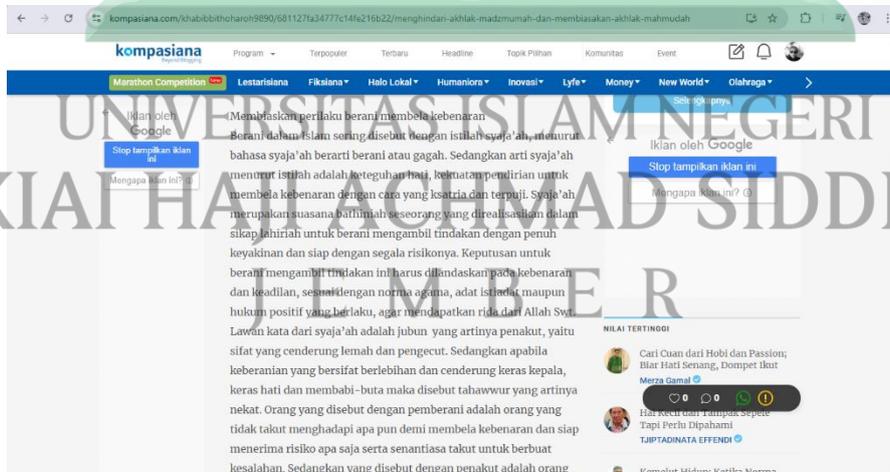
- 
1. Sifat suka mengadu domba disebut...
    - a. Gibah
    - b. Namimah
    - c. Riya'
    - d. Takabbur
  2. Orang yang takabbur (sombong) akan...
    - a. Disukai banyak orang
    - b. Dibenci Allah dan manusia
    - c. Dianggap rendah hati
    - d. Dihormati
  3. Sikap menerima apa yang diberikan Allah dengan ikhlas disebut...
    - a. Tawadhu'
    - b. Qana'ah
    - c. Hasad
    - d. Ujub
  4. Berikut dampak buruk sifat dendam, kecuali...
    - a. Merusak persaudaraan
    - b. Mendatangkan pahala
    - c. Menimbulkan permusuhan
    - d. Menyebabkan stress
  5. Sifat boros dalam Islam disebut...
    - a. Tabdzir
    - b. Tawadhu'
    - c. Iffah
    - d. Tawakal
  6. Orang yang tawadhu' memiliki sikap...
    - a. Rendah hati
    - b. Angkuh
    - c. Sombong
    - d. Egois
  7. Membicarakan kejelekan orang lain termasuk...
    - a. Akhlak mahmudah
    - b. Akhlak madzmumah
    - c. Perbuatan terpuji
    - d. Ibadah
  8. Sabar termasuk akhlak...
    - a. Madzmumah
    - b. Mahmudah
    - c. Biasa saja
    - d. Tidak penting
  9. Hasad dapat merusak...
    - a. Iman
    - b. Harta
    - c. Pahala
    - d. Semua benar
  10. Orang yang riya' dalam beribadah akan...
    - a. Diterima amalannya
    - b. Ditolak amalannya
    - c. Mendapat pujian
    - d. Diampuni dosanya

## POST TEST III

- 
1. Contoh akhlak mahmudah di sekolah adalah...
- Menghina teman
  - Menyontek saat ujian
  - Membantu teman yang kesulitan
  - Memusuhi guru
2. Sifat suka berburuk sangka disebut...
- Husnudzan
  - Su'udzan
  - Tawadhu'
  - Qana'ah
3. Orang yang husnudzan akan selalu...
- Berprasangka baik
  - Mencurigai orang lain
  - Marah-marah
  - Iri hati
4. Sikap tawakal berarti...
- Pasrah tanpa usaha
  - Berusaha lalu berserah kepada Allah
  - Mengandalkan orang lain
  - Menyerah pada nasib
5. Berikut cara menghindari gibah, kecuali...
- Menjaga lisan
  - Memperbanyak dzikir
  - Membicarakan aib orang lain
  - Berkumpul dengan orang shaleh
6. Sifat pemaarah termasuk...
- Akhlak mahmudah
  - Akhlak madzmumah
  - Sikap pemberani
  - Tidak berdosa
7. Orang yang suka berbohong disebut...
- Amanah
  - Khianat
  - Kazib
  - Iffah
8. Menepati janji termasuk akhlak...
- Tercela
  - Mahmudah
  - Munafik
  - Sombong
9. Sikap istiqamah berarti...
- Konsisten dalam kebaikan
  - Suka berubah-ubah
  - Malas beribadah
  - Tidak disiplin
10. Orang yang memiliki akhlak mahmudah akan...
- Dibenci masyarakat
  - Dicintai Allah dan manusia
  - Dijauhi teman
  - Sulit bergaul

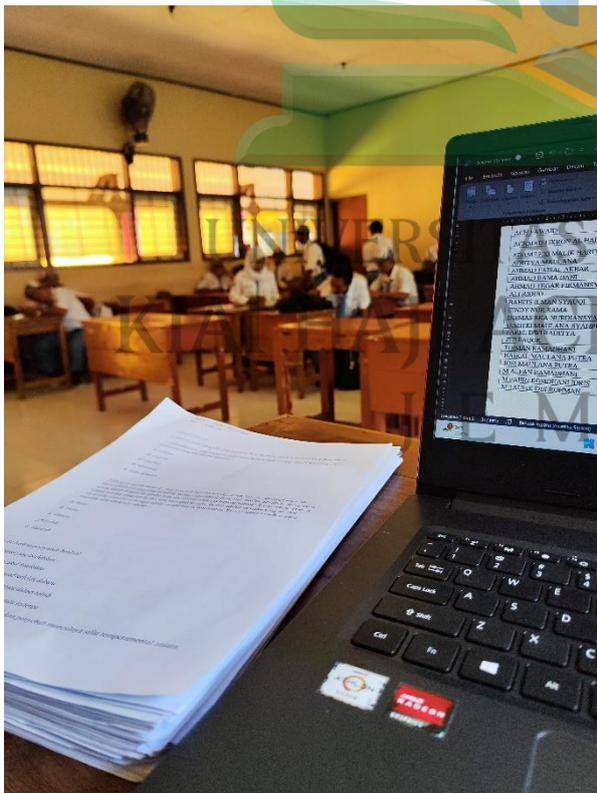
Lampiran 9





[Link bisa diakses](#)

Lampiran 10



## Lampira 11

**BIODATA PENULIS**

NAMA : KHABIB BITHOHAROH  
 NIM : 211101010021  
 TTL : BANYUWANGI, 06 OKTOBER 2003  
 PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 TAHUN MASUK : 2021  
 ALAMAT : DS. WRINGINPITU, TEGALDLIMO,  
 BANYUWANGI  
 EMAIL : [bithoharoh@gmail.com](mailto:bithoharoh@gmail.com)

## RIWAYAT PENDIDIKAN :

- 1) RA PERWANIDA IV (2009-2010)
- 2) MI MIFTAHUL ULUM I (2011-2017)
- 3) MTS N 7 BANYUWANGI (2017-2019)
- 4) MAN 2 BANYUWANGI (2019-2021)
- 5) UIN KHAS JEMBER (2021-2025)